

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN
BANK MUAMALAT SEBELUM DAN SAAT MASA
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NURUL MADANIA AYL
NIM. 19 401 00250**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN
BANK MUAMALAT SEBELUM DAN SAAT MASA
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NURUL MADANIA AYL
NIM. 19 401 00250**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN
BANK MUAMALAT SEBELUM DAN SAAT MASA
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

NURUL MADANIA AYLAL
NIM. 19 401 00250

PEMBIMBING I



Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal: Skripsi
An. NURUL MADANIA AYL

Padangsidempuan, 30 November 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an NURUL MADANIA AYL yang berjudul "*Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami ucapkan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

PEMBIMBING II,



Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Madania Ayla
NIM : 19 401 00250
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat
Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 November 2023

Saya yang menyatakan,



NURUL MADANIA AYLA

NIM. 19 401 00250

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Madania Ayla
NIM : 19 401 00250
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 30 November 2023

Yang menyatakan,



**NURUL MADANIA AYLA
NIM. 19 401 00250**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurul Madania Ayla
NIM : 19 401 00250
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19

Ketua

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 30 November 2023
Pukul : 10.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.79
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19

Nama : Nurul Madania Ayla

NIM : 19 401 00250

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 08 Desember 2023

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nurul Madania Ayla
NIM : 19 401 00250
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan dan memperlambat laju perekonomian global dan domestik. Dampak pandemi Covid-19 secara keseluruhan sangat menantang bagi pertumbuhan perbankan di Indonesia termasuk perseroan. Sejak adanya pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor keuangan, akan tetapi ke semua sektor tidak terkecuali sektor kesehatan Bank. Kesehatan Bank merupakan sebuah cerminan kondisi dan kinerja bank yang dapat menjadi sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Pada tahun 2016-2023, tingkat kesehatan Bank Muamalat mengalami fluktuasi. Saat masa pandemi Covid-19 Bank Muamalat menunjukkan peningkatan kesehatan yang optimal dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Kesehatan Bank dalam penelitian ini ditinjau dengan metode RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 dilihat dari aspek NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR. Teori yang mendukung penelitian ini terdiri dari pengertian perbankan syariah, filosofi perbankan syariah, karakteristik perbankan syariah, pengertian laporan keuangan, ruang lingkup kesehatan bank, metode RGEC dan pengertian pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan bulanan Bank Muamalat, melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dari tahun 2016 hingga tahun 2023 yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t-test independent*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2016-2023 dengan menggunakan indikator NPF, FDR, GCG, BOPO, dan CAR. Sedangkan jika menggunakan indikator ROA dan ROE menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEC, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Name : Nurul Madania Ayla
NIM : 19 401 00250
Thesis Title : **Comparative Analysis of Bank Muamalat's Health Level Before and During the Covid-19 Pandemic**

The Covid-19 pandemic has caused a decline and slowed down the pace of the global and domestic economy. The overall impact of the Covid-19 pandemic is very challenging for the growth of banks in Indonesia, including the company. Since the Covid-19 pandemic, it has not only affected the financial sector, but all sectors, including the Bank's health sector. Bank Health is a reflection of bank condition and performance that can be a means for supervisory authorities in determining strategies and focus of supervision of banks. In 2016-2023, Bank Muamalat's health level fluctuates. During the Covid-19 pandemic, Bank Muamalat showed optimal health improvement compared to before the Covid-19 pandemic. The health of the Bank in this study was reviewed using the RGEN method, namely *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, and *Capital*. The purpose of this study is to determine the difference in Bank Muamalat's health level before and during the Covid-19 pandemic in terms of NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO and CAR. The theory that supports this research consists of understanding Islamic banking, Islamic banking philosophy, characteristics of Islamic banking, understanding financial statements, the scope of bank health, RGEN methods and understanding the Covid-19 pandemic. The research method used is quantitative research with comparative methods. The source of data used is secondary data in the form of monthly reports of Bank Muamalat, through the official website of the Financial Services Authority (OJK) www.ojk.go.id from 2016 to 2023 obtained by documentation techniques. Data analysis techniques use descriptive analysis, normality tests, homogeneity tests, and *independent t-tests*. The results showed that there were differences in Bank Muamalat's health level before and during the Covid-19 pandemic in 2016-2023 using NPF, FDR, GCG, BOPO, and CAR indicators. Meanwhile, if you use ROA and ROE indicators, there is no difference in the health level of Bank Muamalat Indonesia before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Bank Health, RGEN Method, Covid-19 Pandemic

خلاصة

الاسم : نور المدينة أيللا

ني : ١٩٤٠١٠٠٢٥٠

عنوان الرسالة : تحليل مقارن للمستوى الصحي لبنك معاملات قبل وأثناء جائحة كوفيد ١٩

تسبب جائحة كوفيد ١٩ في انخفاض وإبطاء وتيرة الاقتصاد العالمي والمحلي. يمثل التأثير الكلي لوباء كوفيد ١٩ تحدياً كبيراً لنمو البنوك في إندونيسيا ، بما في ذلك الشركة. ومنذ جائحة كوفيد ١٩ ، لم تؤثر على القطاع المالي فحسب، بل على جميع القطاعات، بما في ذلك القطاع الصحي في البنك. صحة البنك هي انعكاس لحالة البنك وأدائه الذي يمكن أن يكون وسيلة للسلطات الإشرافية في تحديد الاستراتيجيات وتركيز الإشراف على البنوك. في ٢٠١٦-٢٠٢٣ ، يتقلب المستوى الصحي لبنك معاملات. خلال جائحة كوفيد ١٩ ، أظهر بنك معاملات تحسناً صحياً مثالياً مقارنة بما كان عليه قبل جائحة كوفيد ١٩. تمت مراجعة صحة البنك في هذه الدراسة باستخدام طريقة آر جي إي سي ، وهي ملف المخاطر ، وحوكمة الشركات الجيدة ، والأرباح ، ورأس المال. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الفرق في المستوى الصحي لبنك معاملات قبل وأثناء جائحة كوفيد ١٩ من حيث إن بي إف و روزفلت و جي سي جي و شخصان و بطارخ و بوبو و سيارة. تتكون النظرية التي تدعم هذا البحث من فهم الخدمات المصرفية الإسلامية ، وفلسفة الصيرفة الإسلامية ، وخصائص الخدمات المصرفية الإسلامية ، وفهم البيانات المالية ، ونطاق صحة البنك ، وأساليب آر جي إي سي وفهم جائحة كوفيد ١٩. طريقة البحث المستخدمة هي البحث الكمي مع الأساليب المقارنة. مصدر البيانات المستخدمة هو البيانات الثانوية في شكل تقارير شهرية لبنك معاملات ، من خلال الموقع الرسمي لهيئة الخدمات المالية من ٢٠١٦ إلى ٢٠٢٣ تم الحصول عليها بواسطة تقنيات التوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات التحليل الوصفي واختبارات الحالة الطبيعية واختبارات التجانس واختبارات *المستقلة*. أظهرت النتائج وجود اختلافات في المستوى الصحي لبنك معاملات قبل وأثناء جائحة كوفيد ١٩ في ٢٠١٦-٢٠٢٣ باستخدام مؤشرات إن بي إف و روزفلت و جي سي جي و بوبو و سيارة. وفي الوقت نفسه ، إذا كنت تستخدم مؤشرات شخصان و بطارخ ، فلا يوجد فرق في المستوى الصحي ل. بنك معاملات إندونيسيا قبل وأثناء جائحة كوفيد ١٩.

الكلمات المفتاحية: صحة البنك ، طريقة ، جائحة كوفيد ١٩

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

- Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, Bapak Ali Murni, M.A.P, S., selaku Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 4. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengaraha, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., selaku penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ini. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa terima kasih kepada Ayah saya M. Arif Gazali, S.H, Ibunda tercinta Maharani Publistika Nasution, S.H serta Kakek saya Ali Rachman Nasution, S.H yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang, bimbingan dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga kepada adik-adik saya (Emir Aulia Rahman dan Aura Rizqy Az-zahra) yang menjadi motivasi terkuat dalam perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 30 November 2023

Peneliti,

**NURUL MADANIA AYL
NIM. 1940100250**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas

ي...و	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
و...و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ٷ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata

sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	16
1. Perbankan Syariah.....	16
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	16
b. Filosofi Perbankan Syariah	18
c. Karakteristik Perbankan Syariah.....	24
2. Laporan Keuangan	25
a. Pengertian Laporan Keuangan	25
b. Komponen Laporan Keuangan.....	26
3. Ruang Lingkup Kesehatan Bank.....	30
a. Pengertian Kesehatan Bank	30
b. Metode RGEC.....	31
4. Pandemi Covid-19	42
B. Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51

B. Jenis Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Studi Kepustakaan	53
2. Teknik Dokumentasi.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
1. Analisis Deskriptif	54
2. Uji Normalitas.....	54
3. Uji Homogenitas	55
4. Uji <i>T-test Independent</i>	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Bank Muamalat.....	58
2. Visi dan Misi.....	60
3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia	61
B. Deskripsi Data Penelitian.....	68
C. Analisis Data.....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	119
E. Keterbatasan Penelitian.....	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Implikasi Hasil Penelitian	129
C. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Nilai RGEC Bank Muamalat Tahun 2016-2023	6
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1 Skala Peringkat Rasio NPF	34
Tabel II.2 Skala Peringkat Rasio FDR.....	35
Tabel II.3 Pembobotan Faktor <i>Good Corporate Governance</i>	38
Tabel II.4 Peringkat Komposit GCG	39
Tabel II.5 Skala Peringkat Rasio ROA	40
Tabel II.6 Skla Peringkat Rasio ROE	41
Tabel II.7 Skala Peringkat Rasio BOPO	41
Tabel II.8 Skala Peningkatan Rasio CAR.....	42
Tabel II.9 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel III.1 Teknik Statistik dalam Analisis Komparatif	57
Tabel IV.1 Perhitungan Nilai NPF Bank Muamalat 2016-2023	70
Tabel IV.2 Perhitungan Nilai FDR Bank Muamalat 2016-2023	73
Tabel IV.3 Perhitungan Nilai GCG Bank Muamalat 2016-2023.....	77
Tabel IV.4 Perhitungan Nilai ROA Bank Muamalat 2016-2023.....	80
Tabel IV.5 Perhitungan Nilai ROE Bank Muamalat 2016-2023	83
Tabel IV.6 Perhitungan Nilai BOPO Bank Muamalat 2016-2023	86
Tabel IV.7 Perhitungan Nilai CAR Bank Muamalat 2016-2023.....	90
Tabel IV.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif NPF	91
Tabel IV.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif FDR.....	92
Tabel IV.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ROA	93
Tabel IV.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ROE.....	94
Tabel IV.12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif BOPO	95
Tabel IV.13 Hasil Analisis Statistik Deskriptif CAR	96
Tabel IV.14 Hasil Analisis Statistik Deskriptif GCG	97
Tabel IV.15 Hasil Uji Normalitas NPF.....	99
Tabel IV.16 Hasil Uji Normalitas FDR	100
Tabel IV.17 Hasil Uji Normalitas ROA.....	101
Tabel IV.18 Hasil Uji Normalitas ROE	102
Tabel IV.19 Hasil Uji Normalitas BOPO	103
Tabel IV.20 Hasil Uji Normalitas CAR.....	104
Tabel IV.21 Hasil Uji Normalitas GCG.....	105
Tabel IV.22 Hasil Uji Homogenitas NPF	106
Tabel IV.23 Hasil Uji Homogenitas FDR.....	106
Tabel IV.24 Hasil Uji Homogenitas ROA	107
Tabel IV.25 Hasil Uji Homogenitas ROE.....	108
Tabel IV.26 Hasil Uji Homogenitas BOPO.....	108
Tabel IV.27 Hasil Uji Homogenitas CAR	109
Tabel IV.28 Hasil Uji Homogenitas GCG	110

Tabel IV.29 Hasil Uji <i>T-test Independent</i> NPF.....	111
Tabel IV.30 Hasil Uji <i>T-test Independent</i> FDR	112
Tabel IV.31 Hasil Uji <i>T-test Independent</i> ROA.....	113
Tabel IV.32 Hasil Uji <i>T-test Independent</i> ROE	114
Tabel IV.33 Hasil Uji <i>T-test Independent</i> BOPO	115
Tabel IV.34 Hasil Uji <i>T-test Independent</i> CAR.....	116
Tabel IV.35 Hasil Uji <i>T-test Independent</i> GCG.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	49
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Tahun 2016-2023

Lampiran 2 Laporan GCG Bank Muamalat Tahun 2016-2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia bisnis, termasuk industri jasa keuangan perbankan. Terlebih lagi penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat ke negara-negara lain termasuk Indonesia juga memperparah keadaan ekonomi. Pasalnya pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan yang digunakan untuk memutus rantai penyebaran virus seperti pembatasan sosial dan penutupan sejumlah perusahaan yang membuat masyarakat membatasi tingkat konsumsinya karena minimnya pemasukan atau bahkan sama sekali tidak ada pemasukan sementara kebutuhan sehari-hari terus berjalan.¹

Sejumlah kebijakan dikeluarkan untuk meringankan beban rakyat termasuk pemberian subsidi listrik dan pemberian bantuan tunai setiap bulannya. Pertumbuhan ekonomi triwulan II mengalami kontraksi, neraca transaksi berjalan dan transaksi modal mengalami defisit, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Krisis kali ini berbeda dimana pandemi Covid-19 belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga diperlukan sinergi stimulus sektor keuangan berupa restrukturisasi kredit/dunia usaha. Pemerintah melakukan kebijakan pembukaan kembali perekonomian dari

¹ Fika Azmi dkk, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7, No.3, 2021, hlm.2.

disebut sebagai ‘kondisi normal baru (*new normal*) agar ekonomi tidak merosot lebih. Ekonomi Indonesia pada saat ini didukung oleh konsumsi masyarakat. Akibat virus Covid-19 ini daya beli yang menurun akan mengakibatkan penurunan produksi dan juga penawaran yang menurun akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Perekonomian yang menurun di masa Covid-19 mengingatkan pada peristiwa krisis moneter pada tahun 1998. Kondisi perekonomian Indonesia beberapa kali terdampak adanya krisis ekonomi global tepatnya pada saat krisis moneter tahun 1998 dan krisis ekonomi global 2008. Indonesia juga dihadapkan pada krisis ekonomi global tahun 2018, perekonomian global menunjukkan tren yang melambat akibat adanya peningkatan ketidakpastian global.²

Lembaga keuangan atau yang lebih spesifik disebut sebagai sebuah lembaga yang sistemnya sangat penting dalam memperlancar jalannya pembangunan bangsa. Bank di Indonesia sendiri terdiri dari dua jenis yakni bank konvensional dan bank syariah.³ Bank-bank Islam telah menarik perhatian semua negara muslim maupun negara non muslim, perbankan syariah sampai saat ini dianggap sebagai sebuah perkembangan lembaga keuangan di industri perbankan. Pada saat krisis moneter perbankan syariah dan unit usaha syariah membuktikan bahwa perbankan syariah dan unit

² Allselia Riski Azhari dan Rofiul Wahyudi, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. X, No. 2, Desember 2020, hlm. 97.

³ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media,2019),hlm.15.

usaha syariah dapat bertahan. Perbankan syariah dan unit usaha syariah membuktikan hal ini, dengan pergeseran profit yang tidak signifikan, pergerakan tidak signifikan ini disebabkan produk pada perbankan syariah maupun unit usaha syariah memiliki banyak *variative*, salah satunya perbankan yang mampu bertahan yakni PT. Bank Muamalat Indonesia.⁴

PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah Pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan kemudian mendapatkan dukungan dari sekelompok pengusaha dan cendekiawan Muslim. Bank ini merupakan bank pertama yang mengoperasikan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendirian perbankan syariah awalnya diragukan banyak pihak beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (*Interest free*) merupakan sesuatu yang tidak mungkin dan tidak lazim. Ketika Indonesia dilanda krisis moneter 1997 dan adanya kebijakan bank Indonesia untuk menerapkan *tigh money policy* dengan menetapkan bunga simpanan 70%, membuat dunia perbankan panik.

Dampak *negative spread* tersebut ternyata tidak mempengaruhi kinerja bank muamalat yang menjalankan *zero interest* atau tanpa bunga. Bank muamalat terhindar dari kerugian akibat spekulasi di pasar uang, karena tidak adanya transaksi *derivative*. Dengan kenyataan ini bukan berarti muamalat tidak terkena dampak dari krisis ekonomi, muamalat

⁴ Darsono dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 192.

memang bisa bertahan dari krisis namun kinerjanya mengalami penurunan. Pada tahun 1998, muamalat mengalami kerugian operasional hingga Rp. 105 milyar, namun dengan kinerja yang ditingkatkan bank muamalat mampu mengembalikan modal yang sebelumnya menurun. Hal ini mendorong para pemangku kepentingan bank syariah untuk lebih memajukan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih maksimal sehingga berbagai macam kendala dan risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalisir, serta dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan terjadi secara lebih dini.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun memenuhi semua kewajibannya dengan baik serta menggunakan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁵ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008, bank diwajibkan untuk memelihara kesehatannya. Kesehatan bank ini nantinya merupakan sebuah cerminan kondisi dan kinerja bank yang dapat menjadi sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank tersebut.⁶

⁵ Ana Zahrotun Nihaya, Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia, 2021, *Jurnal Ekonomika* Vol. 1, hlm. 165.

⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Langkah strategis yang diambil oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan memperhatikan *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Modal) atau yang dikenal dengan metode RGEC. Hal ini didasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁷

Bank Muamalat Indonesia memiliki jaringan kerja yang tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di Malaysia. Terdapat 249 jaringan kantor Bank yang terdiri dari 1 kantor cabang luar negeri dan 248 jaringan kantor di dalam negeri yang mencakup kantor pusat, kantor cabang utama, kantor cabang pembantu, dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh provinsi di Tanah Air. Sementara itu, untuk jaringan kerja di luar negeri terdapat 1 (satu) kantor cabang yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia.⁸

Terlepas dari berbagai prestasi, penghargaan serta inovasi yang telah diperoleh dan dikembangkan oleh Bank Muamalat Indonesia fakta di lapangan menunjukkan bahwa kinerja keuangannya mengalami fluktuasi selama kurun waktu 8 tahun terakhir. Perubahan ini dianggap tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya bahkan dapat diindikasikan menurun.

⁷ Belliwati Kosin dan Reggi Agustian Pratama, Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2021, Vol.11, No.1, hlm.83.

⁸ Putu Widhi Iswari dan Amanah, *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara Swasta. Jurnal Islaminomic* Vol 6 No. 2, Agustus 2015, hlm. 18.

Berikut tabel rasio keuangan dan tata kelola PT. Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun terakhir:

Tabel I.1 Nilai RGEC Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023

Metode RGEC	Sebelum Pandemi Covid-19 (dalam %)				Saat Masa Pandemi Covid-19 (dalam %)			
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Risk Profile</i>								
a. NPF	3.83	4.43	3.87	3.23	3.13	3.14	2.78	2.70
b. FDR	95.13	84.41	73.18	73.51	69.84	38.33	40.63	43.78
<i>Good Corporate Governance</i>	3	3	3	3	2	2	2	2
<i>Earnings</i>								
a. ROA	0.14	0.11	0.08	0.05	0.03	0.02	0.09	0.13
b. ROE	2.22	0.87	1.16	0.45	0.29	0.20	0.53	1.13
c. BOPO	97.76	97.68	98.24	99.50	99.45	95.29	95.62	95.04
<i>Capital</i>								
a. CAR	12.74	13.62	12.34	12.42	15.21	23.76	32.70	31.28

Berdasarkan tabel I.1 di atas terlihat bahwa nilai RGEC PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, baik dari sisi CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, FDR dan GCG. Artinya keadaan rasio kesehatan Bank Muamalat mengalami keadaan naik turun yang tidak tetap.

Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan. Standar nilai NPF yang dikatakan baik dan sehat harus berada pada nilai dibawah 5%.⁹ NPF Bank Muamalat sebelum pandemi Covid-19 berada pada nilai dibawah

⁹ Muhammad Syaifullah, dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan sharia Conformity*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.22

5% yang menunjukkan kondisi NPF yang sehat, kemudian saat masa pandemi Covid-19 terlihat nilai NPF mengalami penurunan dan berada dibawah 5% yang menunjukkan NPF berada pada kategori yang sehat juga. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan seperti apapun kondisi ekonomi yang terjadi sehingga dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Rasio FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang telah diberi terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki.¹⁰ Standar FDR menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% - 100% rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sebelum masa pandemi Covid-19 nilai FDR Bank Muamalat berada pada nilai 75% - 85% dengan predikat sehat, kemudian saat masa pandemi Covid-19 berada pada nilai 50% - 75% dengan predikat sangat sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki tingkat likuiditas yang baik sehingga memungkinkan Bank dapat memenuhi kewajiban uang tunai yang mendadak pada beberapa periode.

GCG adalah sistem yang berisi aturan tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan menerapkan prinsip transparansi, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran.¹¹ Standar komposit nilai GCG berada pada nilai 2,5 – 3,5. GCG Bank Muamalat pada masa sebelum pandemi tahun

¹⁰ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 24.

¹¹ Abdul Nasser Hasibuan dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.66.

2016 berada pada kategori sehat (PK 2), kemudian tahun 2017-2019 peringkat pelaksanaan GCG mengalami penurunan pada kategori cukup sehat (PK 3). Tahun 2020-2023 saat masa pandemi Covid-19 penerapan GCG pada Bank Muamalat mengalami kenaikan kembali dengan berada pada kategori sehat (PK 2). Sebelum masa pandemi Covid-19 GCG Bank Muamalat berada pada nilai 2,5 – 3,5 dengan predikat cukup baik, sedangkan saat pandemi Covid-19 berada pada nilai 1,5 – 2,5 dengan predikat baik. Hal ini menunjukkan manajemen Bank Muamalat sudah menerapkan GCG dengan baik dan memenuhi aspek penilaian.

Rasio ROA adalah rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Standar rasio ROA yang baik berada pada nilai 5% atau lebih.¹² Sebelum masa pandemi rasio ROA berada pada nilai 0% - 0,5% dengan predikat kurang sehat, sedangkan saat masa pandemi Covid-19 rasio ROA berada pada nilai 0,5% - 1,25% dengan predikat cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat kurang produktif dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga berdampak pada laba yang diperoleh.

Rasio ROE adalah rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan total modal. Standar rasio ROE berada pada nilai 13% - 18%. Rasio ROE sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 berada pada nilai 8% - 13 % dengan kategori tidak sehat.¹³ Hal ini menandakan bahwa

¹² Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hlm. 30.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 105.

kualitas modal Bank Muamalat tidak dikelola dengan baik sehingga berdampak terhadap laba yang ditargetkan.

Rasio BOPO adalah rasio yang membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.¹⁴ Standar rasio BOPO yang baik berkisar 80%. Rasio BOPO sebelum pandemi berada pada nilai lebih dari 97% dengan predikat tidak sehat, sedangkan saat masa pandemi Covid-19 berada pada nilai 96% - 97% dengan predikat kurang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat tidak optimal dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Terakhir rasio CAR adalah rasio yang membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).¹⁵ Standar rasio CAR yang baik berkisar 8% - 9%. Rasio CAR sebelum masa pandemi Covid-19 berada pada nilai lebih dari 12% dan saat masa pandemi Covid-19 berada pada nilai lebih dari 32% dengan predikat sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa secara umum Bank Muamalat memiliki rasio kecukupan modal yang baik meskipun sempat mengalami penurunan dibeberapa tahun.

Uraian di atas menunjukkan secara jelas bahwa CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, FDR dan GCG yang merupakan rasio RGEC Bank Muamalat, menduduki angka yang tidak stabil, artinya mengalami penurunan dan kenaikan secara tidak tetap dari tahun 2016-2023. Meskipun begitu terlihat

¹⁴ Helmi Haris, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gerbang Media, 2015, hlm. 124.

¹⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, Cet 4, (Jakarta:Pustaka Alfabet, 2016), hlm 135.

ada peningkatan yang terjadi pada beberapa aspek RGEC Muamalat saat masa pandemi Covid-19 jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan kesehatan Bank Muamalat mengarah pada perkembangan yang baik.

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan adanya riset gap sehingga memunculkan celah untuk dilakukan penelitian. Terdapat perbedaan setiap indikator kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19, maka peneliti tertarik untuk menganalisis perbandingan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 dengan tahun 2016-2019 sebagai masa sebelum pandemi Covid-19 dan tahun 2020-2023 sebagai masa pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Non Performing Financing* Bank Muamalat sebelum pandemi mengalami kenaikan, sementara saat masa pandemi Covid-19 NPF mengalami penurunan.
2. Rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat sebelum Covid-19 mengalami penurunan, sementara saat masa Covid-19 mengalami kenaikan.

3. Rasio GCG sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi cukup sehat.
4. Rasio *Return On Assets* sebelum Covid-19 mengalami kenaikan, sementara saat masa pandemi Covid-19 menunjukkan fluktuasi.
5. Rasio *Return On Equity* sebelum Covid-19 mengalami fluktuasi, sementara saat masa pandemi Covid-19 mengalami kenaikan.
6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebelum pandemi Covid-19 mengalami kenaikan, sementara saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan
7. Rasio *Capital* sebelum pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi, sementara saat masa pandemi Covid-19 mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti dan pembahas lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah serta kesalahpahaman penafsiran maka penulis membuat Batasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian ini maka peneliti memfokuskan pada analisis komparatif tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹⁶ Pembahasan definisi operasional variabel ini peneliti akan menjelaskan beberapa variabel yang berhubungan dengan

¹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38.

penelitian sebagai alat ukur penjelasan dalam penelitian dan agar pembaca lebih mudah memahaminya serta menghindari kesalahpahaman dan penafsiran makna yang berbeda.

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

Metode	Definisi	Indikator	Skala
R	<i>Risk profile</i> merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap risiko. ¹⁷	NPF	Rasio
		FDR	
GCG	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank Syariah yaitu transparansi, akuntabilitas, profesional, tanggungjawab dan kewajaran. ¹⁸	<i>SELF ASSESSMENT</i>	Rasio
E	<i>Earning</i> adalah rasio yang digunakan bank dalam memperoleh laba setiap periode. Rasio <i>earnings</i> sering disebut rasio rentabilitas atau profitabilitas. ¹⁹	ROA	Rasio
		ROE	
		BOPO	
C	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) adalah Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. ²⁰	CAR	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2014), hlm. 224.

¹⁸ Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 537.

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2018), hlm. 7.

²⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm.

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio NPF?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio FDR?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio GCG?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio ROA?
5. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio ROE?
6. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio BOPO?
7. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio CAR?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio GCG.
4. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA.
5. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROE.
6. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio BOPO.
7. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio CAR.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berdasarkan aspek teoritis dan aspek praktis. Manfaat berdasarkan aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu media bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan teoritisnya tentang perbankan syariah yang telah di dapatkannya selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis terkait kesehatan bank muamalat dimasa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumber literatur dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Bank Muamalat

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah informasi bagi Bank sehingga dapat menjadi sarana evaluasi manajemennya untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya serta dapat mengetahui strategi-strategi yang harus ditetapkan dalam bersaing di dunia Perbankan Syariah sekaligus dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang mungkin terjadi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi tambahan untuk para peneliti selanjutnya tentang kesehatan bank di dunia perbankan khususnya perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut bahasa bank berasal dari kata *itali banco* yang memiliki arti “Bangku”. Bangku inilah yang kemudian populer dikalangan masyarakat menjadi bank karena bangku merupakan salah satu peralatan yang digunakan oleh bankir dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.²¹

Pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang sangat berkaitan dengan bank mulai dari lembaga, kepengurusan, kegiatan operasional dan proses pengelenggaraan usaha bank. Sedangkan bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi dimana fungsi ini menghimpun dana dengan bentuk penyimpanan dan melakukan penyaluran dana dengan bentuk pembiayaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.²² Bank adalah suatu badan keuangan yang tugas utamanya adalah menyimpan dana masyarakat yang kemudian disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan dalam

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015), hlm. 17.

²² Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

bentuk pembiayaan sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan, serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya.²³

Menurut Undang Undang No. 21 Tahun 2008, terdapat dua jenis sistem yang digunakan oleh perbankan di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dalam pasal 1 ayat 7 Undangundang No.21 tahun 2008 dijelaskan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengelola kegiatan operasionalnya didasarkan pada aturan syariat Islam dan menurut jenisnya dibedakan atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁴

Bank syariah juga sering dikatakan sebagai bank Islam. Bank Islam adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga tetapi sesuai dengan prinsip muamalah yang ajarkan dalam Islam.²⁵ Bank syariah dapat disimpulkan sebagai lembaga intermediasi keuangan syariah yang menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat berdasarkan ketentuan-ketentuan muamalah yang diajarkan dalam Islam. Seperti halnya dengan bank komersil lainnya bank syariah pada hakikatnya sama dengan bank-bank yang sudah ada sebelumnya dimana kegiatannya adalah menghimpun

²³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 12.

²⁴ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, pasal 1 ayat 7, hlm. 3.

²⁵ Veithzal Rivai dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 24.

dana dan menyalurkan dana masyarakat. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya dari sisi sistem operasionalnya.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian bank Syariah diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang mengacu pada ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

b. Filosofi Perbankan Syariah

Bank syariah banyak dipahami oleh masyarakat sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Untuk itu, tentunya bank syariah mempunyai perbedaan dengan unit bisnis lainnya dari aspek filosofi dan tujuannya. Bank syariah berpedoman pada filosofi bisnis yang diambil dari Al-Qur'an, sunnah dan ijtihad para ulama yang dirumuskan secara benar dan tepat. Filosofi perbankan syariah dapat digunakan pada dua hal diantaranya adalah:²⁷

- 1) Filosofi ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pihak manajemen bank atau pengambil keputusan dalam membuat kebijakan dan tujuan perusahaan.

²⁶ Muammar arafat yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 14.

²⁷ Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 1.

- 2) Filosofi ini dapat dijadikan sebagai indikator bank syariah dalam menerapkan prinsip syariah.

Perbankan syariah dikembangkan sebagai alternatif kegiatan perbankan konvensional. Konsep perbankan syariah dalam mengkritisi perbankan konvensional tidak menyanggah bank dengan fungsi intermediasinya, namun dalam karakteristik praktik perbankan konvensional masih terdapat unsur-unsur kegiatan yang dilarang berdasarkan prinsip keuangan syariah seperti unsur riba, judi (*maysir*), ketidakpastian (*gharar*), dan bathil. Perbankan syariah hadir sebagai bank yang mampu melaksanakan transaksi kegiatan operasionalnya tanpa bunga dengan memakai sistem bagi hasil, perkongsian, dan jual beli berdasarkan akad-akad yang sesuai dengan etika bisnis Islam.²⁸

Secara konseptual, bank syariah dilakukan dengan tujuan menghindari riba yang mempunyai dua sistem utama yaitu bunga majemuk dan aniaya pada setiap kegiatan dan inovasinya. Bank syariah juga membangun budaya baru dalam pengelolaan dana simpanan dari masyarakat dengan sistem bagi hasil untuk menghindari penentuan persentase bunga yang sudah pasti menguntungkan.²⁹

²⁸ Abdul Rasyid dan Nurizal Ismail, *Filosofi Perbankan Syariah: antara idealisme dan pragmatisme*, Ijtihad: Jurnal hukum dan ekonomi islam, No.14, Vol.1,2016, hlm. 53-54.

²⁹ Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2016) hlm.

Pedoman bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya didasarkan pada syariat Islam. Salah satu dasar kebolehan operasional bank syariah adalah melalui kaidah fiqih:

الأَصْلُ فِي الشَّرْطِ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْحِلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

Artinya:“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali terdapat dalil yang mengharamkannya”.³⁰

Kaidah tersebut menjadi dasar bahwa semua kegiatan muamalah yang tidak ada ketentuan larangan atau anjuran didalam Al-Qur’an maupun Hadits, maka diperbolehkan dalam Islam. Salah satu pedoman bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya didasarkan pada QS. Al-baqarah ayat 275 yang menjadi prinsip operasionalnya tentang bentuk transaksi yang diperbolehkan oleh Islam.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jualbeli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba”.³¹

³⁰ Muhammad Ardy Zaini, *Konsep Al-Qur’an dan Al-Hadits tentang Operasional Bank Syariah*, Iqtisoduna, Vol.4, No. 1, hlm. 32.

³¹ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya, Surat Al-Baqarah Ayat 275

Dalil di atas menjadi salah satu misi perbankan syariah dalam mewujudkan kemaslatan umat. Berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, lembaga keuangan syariah harus mampu menerapkan ketentuan berikut:³²

- a. Menghindari adanya unsur riba dalam sistem operasionalnya
- b. Menerapkan sistem bagi hasil

Larangan riba dalam praktik perbankan hanyalah sebagian kecil dari apa yang telah ditentukan dalam usaha keuangan syariah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah tidak berorientasi pada tingkat keuntungan tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang telah di praktikan oleh Nabi Muhammad SAW, bank syariah dalam menjalankan usahanya berlandaskan pada prinsip kejujuran, keadilan (*'adalah*), keseimbangan (*tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), persaudaraan (*ukhuwah*) dan universalisme (*syumuliah*).

Prinsip keseimbangan (*tawazun*) bank syariah dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran agar tercapai kesejahteraan seluruh umat. Selain itu, dalam Islam pendapatan yang diperoleh harus digunakan untuk kepentingan umat karena dalam kepemilikan harta terdapat hak-hak orang lain yang harus diberikan sebagaimana bank syariah dalam

³² Muhammad Ardy Zaini, *Konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang Operasional Bank Syariah*, Iqtishoduna, Vol.4, No.1, 2014, hlm.32

menjalankan usahanya. Sedangkan dalam prinsip keadilan (*adalah*), bank syariah diharapkan melaksanakan transaksi keuangan yang saling menguntungkan kedua belah pihak dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. filosofi ini dapat diterapkan saat membebaskan biaya kepada nasabah dan menetapkan tingkat nisbah bagi hasil kepada investor maupun mitra bisnis.³³

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan wujud dari kebutuhan masyarakat yang menghendaki sistem perbankan yang mampu menyediakan jasa keuangan yang sehat dan memenuhi prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Desember 2021 terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam mendukung perekonomian nasional, pada tahun ini pemerintah melakukan terobosan untuk melakukan merger 3 bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah (BNIS) dan Bank BRI Syariah (BRIS) untuk terus memperkuat keuangan syariah di Indonesia dengan nama Bank Syariah Indonesia (BSI). Hal ini merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk terus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah yang tercermin dengan market share perbankan syariah yang cukup rendah yaitu sebesar 6,52% dibandingkan bank konvensional.

³³ Muhammad Syaifullah dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 19.

Untuk itu, masih menjadi tanggung jawab pemerintah, perusahaan dan para pegiat ekonomi Islam untuk terus membumikan ekonomi Islam khususnya praktik perbankan syariah di masyarakat.

Pada mulanya, sektor perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 1991 atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Islam Indonesia (ICMI), sekelompok pengusaha muslim dan pemerintah.³⁴ Secara *de jure*, sistem keuangan syariah mulai diterapkan di Indonesia setelah diundangkannya Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 yaitu diperkenalkannya sistem bagi hasil pada sistem perbankan, namun undang-undang ini tidak secara khusus merujuk pada Bank Syariah. Istilah "bank bagi hasil" dalam undang-undang. Nomor 7 Tahun 1992 digaris bawahi dan diganti dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai "perbankan berdasarkan prinsip syariah". Sepuluh tahun kemudian, pada 2008, pemerintah memberlakukan undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah. Undang-undang tersebut memberikan landasan ideologi, konstitusional dan operasional perbankan syariah secara yuridis di Indonesia.³⁵

³⁴ Abdul Muhith, *Sejarah Perbankan Syariah*, Attanwir: Jurnal Kajian keislaman dan pendidikan, Vol.6, No.1, 2017, hlm. 77.

³⁵ Ali Mansyur, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dan Implementasinya di Indonesia*, Jurnal Dinamika Hukum, vol.11, 2014, hlm. 68.

c. Karakteristik Perbankan Syariah

Tujuan utama didirikannya bank syariah adalah upaya umat islam untuk menegakkan seluruh aspek kehidupan ekonomi yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah hadir tidak hanya menjadi bank yang bebas bunga, tetapi juga untuk menciptakan keadilan, kesejahteraan dan kemaslahatan bagi umat. Pada dasarnya Bank syariah memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah:³⁶

- 1) Penghapusan riba.
- 2) Memberikan pelayanan untuk kepentingan publik dan mewujudkan sasaran pada sisi sosial dalam ekonomi islam.

Secara umum, Bank Syariah merupakan lembaga yang melakukan kegiatan komersial dan investasi dalam kegiatan operasionalnya. Penyaluran pembiayaan bank syariah menerapkan prinsip hati-hati karena menggunakan sistem bagi hasil pada bisnisnya. Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah dapat menjaga hubungan antara bank syariah dengan nasabah/calon nasabah. Dalam mengelola kualitas likuiditasnya, bank syariah dapat menggunakan instrumen syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga tingkat likuiditasnya.

³⁶ M Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 155.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian penting yang terdapat dalam proses akuntansi. Biasanya laporan keuangan yang lengkap mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan lain yang penting dan tidak terpisahkan dari bagian laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah suatu ringkasan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan dalam periode waktu tertentu.³⁷

Analisis Laporan Keuangan adalah studi tentang komponen keuangan yang berhubungan dengan dengan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan cermat dan akurat untuk membantu pihak internal perusahaan dalam mengetahui seluruh kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.³⁸ Dengan demikian laporan keuangan adalah salah satu proses akuntansi yang mencatat transaksi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

³⁷ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 305.

³⁸ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2019), hlm. 660

b. Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan tahunan bank syariah disajikan setidaknya sekali dalam setahun. Laporan keuangan bank syariah secara lengkap terdiri dari delapan komponen, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁹

1) Neraca

Neraca merupakan laporan posisi keuangan suatu bank pada periode tertentu yang menunjukkan aktiva, hutang dan modal pemilik. Unsur-unsur neraca meliputi posisi aset (*asset*) dan kewajiban (*Liabilities dan equity*), dan investasi tidak terikat.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja suatu bank pada periode tertentu berdasarkan aspek keuangannya yang menjelaskan jumlah penerimaan dan sumber penerimaan bank serta jumlah pengeluaran dan sumber pengeluaran suatu bank. Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari pengeluaran maka disebut laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari pengeluaran maka disebut rugi.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan seluruh aspek operasional bank baik yang secara langsung atau tidak

³⁹ Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 120.

langsung yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran selama periode waktu tertentu.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan besarnya modal sendiri pada awal periode dengan akhir periode.

5) Laporan Perubahan Dana Investasi

Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenis dana investasi terikat.

6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, dan saldo terakhir dana zakat pada tanggal tertentu.

7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dana, penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu, dan saldo kebajikan pada tanggal tertentu.

8) Catatan Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan

penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan 3 hal, yaitu informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih serta diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di komponen laporan keuangan lainnya, dan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

c. Manfaat Laporan Keuangan

1) Bagi Pemegang saham

Untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh profit dan pertumbuhan aset perusahaan sehingga dimungkinkan dapat memberikan gambaran bagi hasil pemilik saham atau dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham dan perusahaan.

2) Bagi Pemerintah

Sebagai otoritas pengendali kepatuhan bank yang menjadi bagian dari pelaksanaan kebijakan moneter yang telah ditentukan serta memperhatikan peran bank dalam mengembangkan pertumbuhan sektor industri yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

3) Bagi Manajemen

Sebagai salah satu cara bagi manajemen untuk menilai, mengevaluasi dan memperbaiki kinerja manajemen bank sesuai dengan standar pelaksanaan yang telah ditetapkan serta mengevaluasi kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

4) Bagi Karyawan

Sebagai gambaran posisi keuangan sebenarnya dari perusahaan perbankan mereka sehingga dengan mengetahui hal tersebut para karyawan perlu berharap adanya peningkatan kesejahteraan saat tingkat profitabilitas bank meningkat namun jika perusahaan bank sedang merugi maka perlu dilakukan perbaikannya oleh para karyawan.

5) Bagi Masyarakat

Sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat maka laporan keuangan menjadi suatu jaminan atas dana yang disimpan oleh masyarakat di bank.⁴⁰

⁴⁰ Faturrahan Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Grafika, 2015), hlm. 66.

3. Ruang Lingkup Tingkat Kesehatan Bank

a. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat dipahami sebagai kemampuan bank dalam menjalankan usahanya dengan normal sehingga dapat memenuhi kewajibannya sebagai lembaga keuangan syariah yang didasarkan pada peraturan yang berlaku.⁴¹ Penilaian kesehatan bank merupakan hasil akhir atau *outcome* atas aturan-aturan dan pengawasan di industri perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan suatu negara. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, manajemen perlu memperhatikan beberapa prinsip umum yang ada diantaranya berorientasi pada risiko, proporsionalitas, materialitas, signifikansi, komprehensif dan terstruktur.

Tingkat kesehatan bank adalah suatu hasil penilaian terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keadaan atau kinerja suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif atau bisa keduanya terhadap berbagai faktor penilaian setelah mempertimbangkan unsur penilaian atas dasar materialitas.

Persaingan antar perbankan semakin ketat baik itu perbankan syariah maupun perbankan konvensional, untuk itu sangat perlu bagi bank syariah khususnya untuk tetap menjaga kesehatan bank dengan

⁴¹ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), hlm. 11.

terus meningkatkan kegiatan operasionalnya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat maupun pihak-pihak lain. Tujuan penilaian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu bank apakah dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat sehingga apabila bank dalam keadaan sehat maka manajemen perlu untuk mempertahankan kesehatannya namun jika bank kurang sehat atau tidak sehat maka perlu untuk dilakukan evaluasi. Bank Indonesia sebagai otoritas yang berwenang mengawasi dan membina perbankan dapat mengarahkan dan menunjukkan tentang cara menjalankan suatu bank atau jika kegiatan operasional perbankan harus dihentikan.

b. Metode RGEC

Penilaian terhadap kesehatan suatu bank dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional perbankan. Metode RGEC merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada faktor *Risk Profile*, *Good Governance Corporate (GCG)*, *Earnings* dan *Capital*. Beberapa faktor yang digunakan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor profil risiko adalah penilaian pada risiko yang melekat dalam bank dan kualitas pengelolaan risiko tersebut. Terdapat setidaknya delapan risiko yang merupakan bawaan bank, tetapi hanya dua yang bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan, dalam hal ini adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.⁴² Dalam mengukur profil risiko tersebut, peneliti melihat aspek risiko kredit dan risiko likuiditas.

a) Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan lebih dikenal dengan istilah risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu risiko yang lahir akibat dari kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan penyedia pembiayaan.⁴³ Dalam risiko pembiayaan, indikator penilaian yang digunakan adalah rasio NPF (*Non Performing Financing*). Penghitungan NPF tersebut dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁴² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2015), hlm. 161-162.

⁴³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49.

Rasio *Non Performing Financing* adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen mengenai tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas dari pembiayaan bank syariah semakin buruk.⁴⁴

Tabel II.1 Skala Peringkat Rasio NPF

No.	Rasio NPF	Predikat	Peringkat
1.	0% < NPF < 2%	Sangat Sehat	1
2.	2% < NPF < 5%	Sehat	2
3.	5% < NPF < 8%	Cukup Sehat	3
4.	8% < NPF < 12%	Kurang Sehat	4
5.	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat	5

Sumber: Bank Indonesia

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.⁴⁵ Penilaian risiko likuiditas dilakukan melalui penghitungan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penghitungan FDR dilakukan dengan rumus:

⁴⁴ Muhammad Syaifullah, dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan sharia Conformity*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.22

⁴⁵ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm. 20-21.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR adalah rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan jumlah pembiayaan yang sudah disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila rasio FDR-nya tinggi, maka menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas dari bank.⁴⁶

Tabel II. 2 Skala Peringkat Rasio FDR

No.	Rasio FDR	Predikat	Peringkat
1.	50% < FDR < 75%	Sangat Sehat	1
2.	75% < FDR < 85%	Sehat	2
3.	85% < FDR < 100%	Cukup Sehat	3
4.	100% < FDR < 120%	Kurang Sehat	4
5.	FDR > 120%	Tidak Sehat	5

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian *Good Corporate Governance* mengacu pada 5 (lima) prinsip dasar yang telah ditetapkan dalam ketentuan *Good Corporate Governance*, hal ini berlaku bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam penilaian TKS-RBBR Syariah dinilai dalam suatu governance system yang terdiri dari 3 (tiga)

⁴⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 104.

aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Penilaian terhadap faktor GCG dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada hasil *self assessment* yang diterbitkan oleh bank yang selanjutnya dianalisis guna memperoleh hasil pemeringkatan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan.⁴⁷

Terdapat lima prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan Good Corporate Governance di industri perbankan syariah diantaranya adalah sebagai berikut: ⁴⁸

a) Transparansi (*transparency*)

Transparansi artinya keterbukaan bank dalam menyampaikan informasi dan relevan serta dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan prinsip ini bank syariah wajib memberikan informasi terkait kondisi kesehatan bank dan harapan yang akan dicapai secara jelas, memadai dan akurat baik kepada masyarakat maupun stakeholder.

b) Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas artinya adanya kejelasan peran bank dan pemenuhan tanggung jawabnya untuk pengelolaan bank yang lebih efektif dan efisien. Data laporan keuangan perusahaan harus diolah secara benar, adil dan dapat

⁴⁷ Yuniep Mujati Suaidah, *Good Corporate Governance Sistem Perbankan Syariah*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 18.

⁴⁸ Hamdani, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 134

dipertanggungjawabkan. Dalam prinsip ini juga akan menjelaskan tentang hak, kewajiban, wewenang dan rasa tanggung jawab antara pemilik saham, komisaris dan juga untuk para direksi perusahaan.

c) Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pertanggungjawaban artinya bank perlu menjunjung tinggi akuntabilitas dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pengendali bank dan mematuhi prinsip pengelolaan bank yang sehat. Dalam melaksanakan prinsip ini bank syariah harus selalu berjalan sesuai dengan prinsip syariah, menjaga kesehatan bank syariah, dan bertanggung jawab untuk setiap kegiatan operasional bank dan pihak-pihak yang terkait.

d) Profesional

Profesional artinya memiliki tenaga ahli yang berkompeten, mampu bertindak objektif, bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) dan memiliki komitmen yang tinggi atas dasar profesinya terhadap perkembangan bank syariah.

e) Kewajaran (*fairness*)

Kewajaran artinya artinya ketidakberpihakan dan kesetaraan dalam melaksanakan hak-hak para pemangku kepentingan dan pemerataan pemenuhan hak-hak semua

pergawai bank syariah tersebut serta pengelolaan keuangan perbankan secara wajar yang didasarkan pada kesepakatan dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Pembobotan faktor GCG menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel II. 3 Pembobotan Faktor *Good Corporate Governance*

No.	Faktor	Bobot%
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6.	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5.00
8.	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.	15.00
	TOTAL	100.00

Sumber: SE BI No.12/13/DPbS.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan, kemudian dijumlahkan dan diperingkat berdasarkan peringkat komposit yang sudah ditetapkan Bank Indonesia, sebagai berikut:

Tabel II. 4 Peringkat Komposit GCG

No.	Skala komposit GCG	Predikat	Peringkat
1.	Nilai komposit < 1.5	Sangat Baik	1
2.	1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik	2
3.	2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik	3
4.	3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik	4
5.	Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik	5

Sumber: SE BI No.12/13/DPbS.

3) *Earnings (Rentabilitas)*

Earnings adalah rasio dalam menilai keuntungan yang didapatkan bank syariah yang sebagian besar berasal dari pembiayaan. Fungsi Rasio *Earnings* adalah mengukur tingkat stabilitas usaha dan keuntungan yang diperoleh bank.⁴⁹ Penilaian terhadap *earnings* dijalankan melalui cara analisis rasio keuangan yang berkaitan. Dalam penelitian ini setidaknya ada empat rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan *earnings* bank.

a) Rasio *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan.⁵⁰ Penilaian risiko rentabilitas salah satunya dilakukan dengan menghitung rasio *Return On Asset (ROA)*. Penghitungan ROA dilakukan dengan rumus:

⁴⁹ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 104.

⁵⁰ Muhammad Syaifullah, dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan sharia Conformity*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal.24.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja keuangan bank semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Jika ROA meningkat, maka profitabilitas bank juga meningkat.

Tabel II. 5 Skala Peringkat Rasio ROA

No.	Rasio ROA	Predikat	Peringkat
1.	$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat	1
2.	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Sehat	2
3.	$0.5 < ROA \leq 1.25\%$	Cukup Sehat	3
4.	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang Sehat	4
5.	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: Bank Indonesia

b) Rasio *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuangan bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rumus dari ROE adalah sebagai berikut:⁵¹

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Disetor}} \times 100\%$$

Dalam ROE, semakin tinggi rasio yang didapatkan berarti kemampuan bank dalam pengelolaan modal baik.

⁵¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 149.

Tabel II. 6 Skala Peringkat Rasio ROE

No.	Rasio ROE	Predikat	Peringkat
1.	ROE > 23%	Sangat Sehat	1
2.	18% < ROE ≤ 23%	Sehat	2
3.	13% < ROE ≤ 18%	Cukup Sehat	3
4.	8% < ROE ≤ 13%	Kurang Sehat	4
5.	ROE ≤ 8%	Tidak Sehat	5

Sumber: Bank Indonesia

c) **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya⁵²

Rumus menghitung Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel II. 7 Skala Peringkat Rasio BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang sehat	96% < BOPO ≤ 97%
5	Tidak sehat	BOPO ≥ 97%

Sumber: Bank Indonesia

⁵² Helmi Haris, Manajemen Dana Bank Syariah, Yogyakarta: Gerbang Media, 2015, hlm.

4) *Capital (Modal)*

Modal merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam perkembangan dan kemajuan bank, juga berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Modal juga memiliki pengertian kekayaan bersih (*net worth*), yakni selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).⁵³ Penilaian risiko *Capital* dilakukan dengan menghitung rasio *CAR*. Penghitungan *CAR* dilakukan dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Rasio *CAR* menunjukkan semakin tinggi rasio permodalan yang dimiliki, maka bank semakin *solvable*, artinya semakin kuat dalam menghadapi berbagai risiko.⁵⁴

Tabel II. 8 Skala Peringkat Rasio CAR

No.	Rasio CAR	Predikat	Peringkat
1.	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat	1
2.	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat	2
3.	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat	3
4.	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat	4
5.	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: Bank Indonesia

⁵³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, Cet 4, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2016), hlm 135.

⁵⁴ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 117.

4. Pandemi Covid-19

Virus Covid-19 merupakan masalah kesehatan dunia yang pertama kali dilaporkan berasal dari Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Sejak itu virus Covid-19 itu kian menyebar hingga hampir ke setiap negara di dunia.⁵⁵ Pada tanggal 9 Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) resmi menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi yang artinya bahwa virus Covid-19 telah menyebar ke seluruh negara di dunia. Untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, masyarakat dihimbau untuk selalu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi aktivitas di luar atau berpergian dari satu wilayah ke wilayah yang lain karena dikhawatirkan dapat menulari orang lain. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW berikut:

Pandemi Covid-19 juga melanda negara Indonesia dan berdampak pada semua aspek kehidupan, salah satu diantaranya adalah sektor ekonomi. Di dalam sektor ekonomi, lembaga perbankan juga menjadi salah satu lembaga keuangan yang sangat terdampak dengan adanya Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia termasuk perbankan syariah. akibatnya hal ini telah menurunkan tingkat persaingan perbankan syariah karena terjadi penurunan pendapatan bank dari bagi hasil pembiayaan yang disalurkan dimana nasabah telah memasuki masa wanprestasi atau gagal bayar. Dengan begitu, tingkat bagi hasil simpanan pun mengalami

⁵⁵ Hani Tahliani, Tantangan Perbankan Syariah dalam menghadapi Pandemi Covid-19, *Madani Syariah*, Vol.2, No.2, 2020, hlm. 92.

penurunan dan menyebabkan masyarakat mengalihkan dananya ke bank konvensional yang dinilai lebih menarik dibandingkan bank syariah.⁵⁶ Tidak dapat dipungkiri dampak Pandemi Covid-19 menempatkan bank syariah dan bank konvensional pada tingkat risiko yang hampir sama. Namun, di masa Pandemi Covid-19 ini bank syariah lebih diuntungkan dengan sistem bagi hasil yang memungkinkan kondisi bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Adanya Pandemi Covid-19 memberikan banyak pengaruh terhadap kegiatan operasional perbankan diantaranya menurunnya minat masyarakat dalam menabung dan minat masyarakat terhadap produk-produk bank syariah lainnya. Selain itu, terjadi peningkatan biaya produksi dan PHK massal tenaga kerja untuk mengurangi biaya gaji karyawan bagi perusahaan. Bisnis di Indonesia juga terkena imbas negatif atas pandemi covid-19 ini. Kinerja industri yang bergerak dibidang properti, pariwisata, manufaktur, otomotif, keuangan termasuk juga UMKM. Sektor UMKM adalah sektor yang paling pertama⁵⁷

Berdasarkan data Januari 2020 di dalam statistik perbankan syariah, jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 1.922 yang sebagian besar tersebar di pulau Jawa. Namun, jika dilihat dari data statistik penyebaran kasus Virus Covid-19, pulau Jawa menjadi pulau terbanyak

⁵⁶ Dinar Riftisari dan Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Bisnis(JMB)*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, hlm. 78.

⁵⁷ Risma Yuliani, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis(JMB)*, Volume 01, No 3, Januari 2020, hlm. 32.

kasus Virus Covid-19. Hal ini yang menjadi perhatian bahwa sebagian besar bank syariah berada di zona merah.

Masa fluktuatifnya pertumbuhan perekonomian Indonesia, perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang baik. Hal ini karena adanya dukungan pemerintah dalam masa pemulihan ekonomi. Salah satu diantaranya Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertindak cepat dengan menerbitkan POJK No 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan untuk menghadapi dampak penyebaran virus Covid-19. Dengan kebijakan tersebut, bank dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan bermasalah sehingga tingkat rasio Non Performing Financing (NPF) mampu ditekan. Restrukturisasi merupakan solusi sementara bagi kedua belah pihak, baik dari sisi Bank maupun dari sisi Nasabah.⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyertakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank Syariah sebelum dan saat masa pandemi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat persamaan dan perbedaan objek dan subjek penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang merupakan hasil dari skripsi serta jurnal yang telah dipublikasikan berkaitan dengan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC:

⁵⁸ Dian Paramita, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Kegiatan Usaha Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*, Skripsi, hlm.16

Tabel II. 9 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Amelia Rizkha Putri, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2023)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEK Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	NPF, FDR, ROE, BOPO lebih sehat sebelum pandemi Covid-19 sedangkan rasio CAR lebih sehat pada saat masa pandemi Covid-19.
2.	Rohmatul Janah, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2022)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mega Syariah Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19	Terdapat perubahan tingkat kesehatan Bank Mega Syariah. Tingkat kesehatan sebelum pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori cukup sehat (PK 3) dan saat masa pandemi mengalami peningkatan menjadi kategori sehat (PK 2).
3.	Nur Ariefa Arrizky, Skripsi Universitas Muhammadiyah Cirebon (2022)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Terdampak Covid-19	NPF menunjukkan perubahan hal ini memungkinkan Bank Umum Syariah mampu mengendalikan kualitas pembiayaan selama pandemi, GCG tidak menunjukkan perubahan, dan ROA tidak menunjukkan perbedaan dan CAR menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi. Hal ini dikarenakan rata-rata CAR Bank Umum Syariah mengalami kenaikan 5,61%.

4.	Ambo Endeng, Skripsi Universitas Jambi (2022)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC	Terdapat perbedaan kondisi kesehatan Bank Umum Syariah sebelum dan saat pandemi hal ini dinilai dari <i>Risk Profile</i> dengan nilai sig sebesar $0.044 < 0.05$, GCG sebesar sig $0.855 > 0.05$, BOPO $0.032 > 0.03$, Aspek CAR tidak terdapat perubahan dengan nilai sig $0.738 > 0.05$.
5.	Moegiri, Tutut Dwi Andayani dan Saebani (2022)	Analisis Komparatif Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Adanya Covid-19 tidak berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah bila ditinjau dari rasio NPF, ROE, NOM dan BOPO. Bila ditinjau dari aspek rasio NI tingkat kesehatannya berpengaruh.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti diantaranya:

- a. Persamaan penelitian Amelia Rizkha Putri dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian ini dimana skripsi ini pada 7 Bank Umum Syariah, sementara penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat.
- b. Persamaan penelitian Rohmatul Janah dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian ini dimana lokasi penelitian dilakukan pada Bank Mega Syariah sementara penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat.

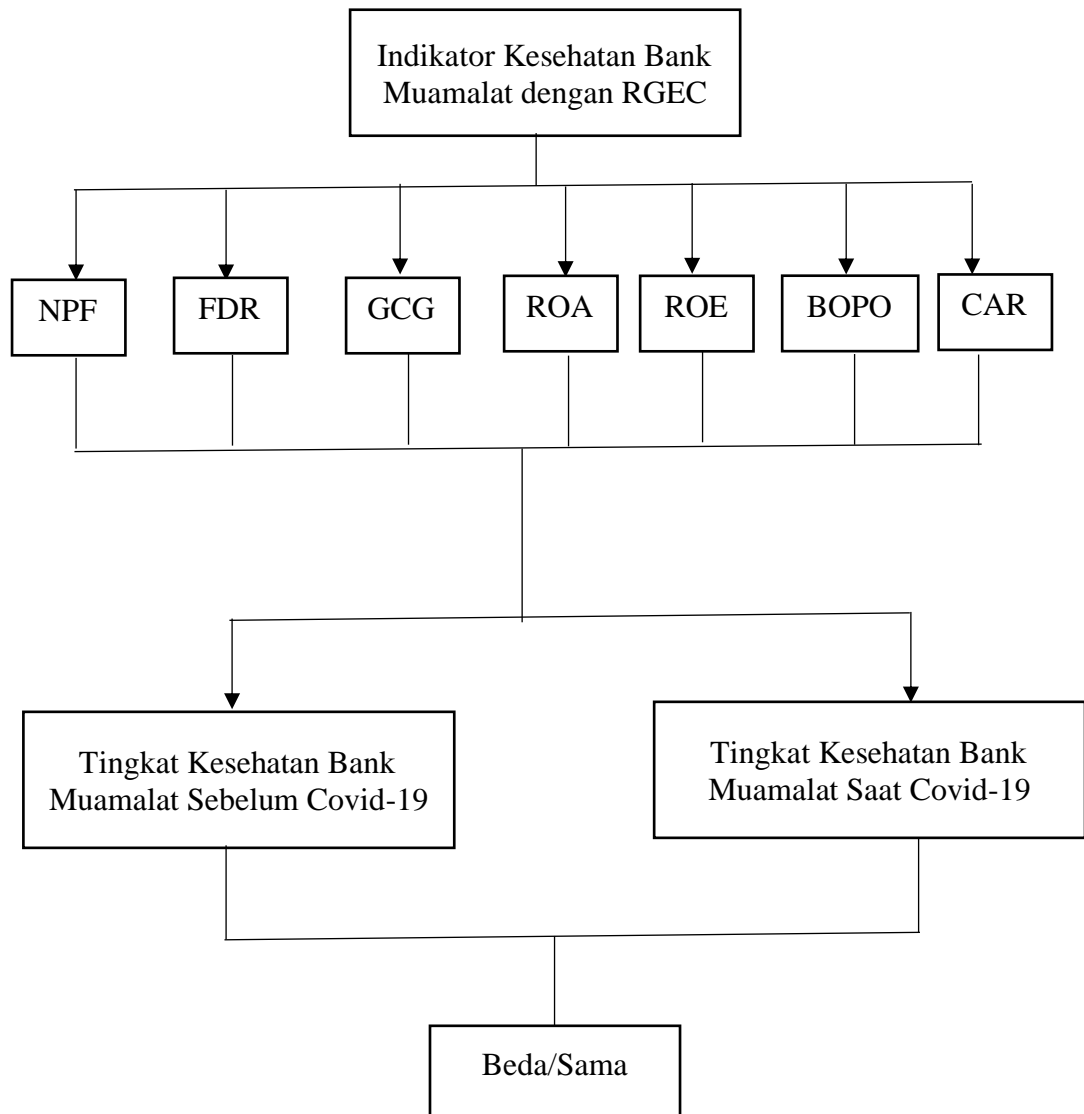
- c. Persamaan penelitian Nur Ariefa Arrizky dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian ini dimana skripsi Nur Ariefa Arrizky penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah, sementara penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat.
- d. Persamaan penelitian Ambo Endeng dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian ini dimana skripsi Ambo Endeng lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah, sementara penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat.
- e. Persamaan penelitian Moegiri, Tutut Dwi Andayani dan Saebani dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian ini dimana lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah, sementara penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode RGEC untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 dengan menganalisis rasio keuangan yang termasuk

didalam aspek *Risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings* dan *Capital* yang kemudian dilakukan penilaian komposit kesehatan bank.

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan peneliti tentang hasil yang akan diperolehnya. Dugaan ini dapat diterima jika ada cukup data untuk membuktikannya.⁵⁹ Berdasarkan kerangka pikir, maka peneliti memberikan suatu jawaban sementara atau hipotesis sebagai berikut:

H0₁ : Tidak terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF.

Ha₁ : Terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF.

H0₂ : Tidak terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR.

Ha₂ : Terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR.

H0₃ : Tidak terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA.

Ha₃ : Terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA.

H0₄ : Tidak terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROE.

Ha₄ : Terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROE.

⁵⁹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 40.

H0₅ : Tidak terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio BOPO.

Ha₅ : Terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio BOPO.

H0₆ : Tidak terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio CAR.

Ha₆ : Terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio CAR.

H0₇ : Tidak terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio GCG.

Ha₇ : Terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio GCG.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bank Muamalat melalui situs resmi bank Muamalat melalui *www.bankmuamalat.co.id* dan Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.ojk.go.id*. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian.⁶¹ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Muamalat yang telah dipublikasikan.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

⁶¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 147.

Populasi penelitian sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 42 bulan (Juli 2016 - Desember 2019) dan saat masa pandemi Covid-19 sebanyak 42 bulan (Januari 2020 - Juni 2023).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶² Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.⁶³ Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan Bank Muamalat. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.⁶⁴ Data Diperoleh dari berbagai sumber, yaitu Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di website resmi *www.ojk.go.id* dan Laporan Keuangan Bank Muamalat di situs resmi Bank Muamalat *www.bankmuamalat.co.id*.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 72.

⁶³ Imam Supriadi, *Metodologi Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 169.

⁶⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hlm. 152.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data kuantitatif dengan cara pengumpulan data menurut dimensi waktu, yakni data runtut waktu (*time series*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:⁶⁵

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan bulanan NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR Bank Muamalat (sebelum pandemi Covid-19) periode 2016-2019 serta laporan bulanan NPF, FDR, GCG,

⁶⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 433

ROA, ROE, BOPO dan CAR (saat masa pandemi Covid-19) Bank Muamalat periode 2020-2023.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata, dan seberapa jauh data-data tersebut bervariasi dan lain sebagainya.⁶⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari data populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas saja, karena membandingkan dua sampel yang berkolerasi sedangkan uji yang lain digunakan untuk regresi atau pengaruh. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-*

⁶⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 103.

Smirnov. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal.⁶⁷

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sampel pada penelitian tersebut diperoleh dari populasi yang bervariasi atau tidak. Cara mengetahui data tersebut homogen atau tidak dengan menggunakan uji homogenitas varian dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen.⁶⁸

4. Uji Beda

Uji beda dilakukan pada dua populasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan rata-ratanya (*mean*). Penggunaan uji beda ini membandingkan nilai rata-rata dari suatu objek. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu berbeda.⁶⁹ Data yang digunakan merupakan laporan keuangan bulanan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19.

a. Uji Statistik Dua Sampel Independent (*t-test independent*)

Ada beberapa teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif yaitu:

⁶⁷ Duwi Priyatno, *SPSS: Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 30.

⁶⁸ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 24.

⁶⁹ Singgih Santoso, *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik Era Informasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 263.

Tabel III.1 Teknik Statistik dalam Analisis Komparatif

Jenis Data	Bentuk Komparatif			
	Dua Sampel		Lebih Dari Dua Sampel	
	Korelasi	Independen	Korelasi	Independen
Nominal	<i>McNemer</i>	<i>Fisher Exast</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Chi Square</i>
		<i>Chi Square</i>	<i>Cochram Q</i>	
Ordinal	Uji-t	<i>Median Test</i>	<i>Friedman</i>	<i>Median Extension</i>
	<i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	<i>Mann-whitney U Test</i>	<i>Two way annova</i>	<i>Kruskal walls one way annova</i>
Interval/rasio	<i>t-test paired</i>	<i>t-test independent</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>

Berdasarkan tabel III.1 di atas maka uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji *t-test independent*. Uji ini merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji t-test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata - rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Jadi tujuan uji t-test beda adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain.⁷⁰

⁷⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Bumi Aksara, 2014), hlm. 177.

Prosedur uji statistik dua sampel independent adalah sebagai berikut:⁷¹

a. Membuat hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara sampel A dan sampel B.

H_a : Ada perbedaan nilai rata-rata antara sampel A dan sampel B.

b. Menentukan tingkat signifikansi (risiko kesalahan)

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan yang benar. Tingkat signifikansi dinyatakan dengan lambang α .

c. Menentukan uji yang akan digunakan

Penggunaan uji t dua sampel karena datanya bersifat interval/rasio dan data antara dua sampel tidak ada hubungan keterkaitan.

d. Kaidah pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

f. Menghitung t_{tabel}

g. Membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

h. Membuat keputusan

⁷¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 194.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah Pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (*Asuransi Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al- Ijarah Indonesia Finance*) yang suruhnya menjadi trobosan di Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi cip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut

menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesian Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan *Baitulmaal* Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

Hingga berakhirnya tahun buku 2020, terdapat 249 jaringan kantor Bank yang terdiri dari 1 kantor cabang luar negeri dan 248 jaringan kantor di dalam negeri yang mencakup kantor pusat, kantor cabang utama, kantor cabang pembantu, dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh provinsi di Tanah Air. Sementara itu, untuk jaringan kerja di luar negeri terdapat 1 (satu) kantor cabang yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan operasional Bank juga didukung oleh 55 *Mobile Branch* ditambah jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat dan 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima.

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun visi dan misi PT. Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia

Berikut adalah beberapa produk dan layanan dari Bank Muamalat:

a. Tabungan

1) Tabungan Prima Berhadiah (TPB)

TPB adalah jenis tabungan dimana nasabah dapat mendapatkan hadiah tertentu dengan menabung selama 3-60 bulan tabungan minimal 50 juta.

2) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan nyaman untuk digunakan kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu *Shar-e* Debit yang berlogo Visa plus dengan manfaat berbagai macam program subsidi belanja di merchant lokal dan luar negeri.

3) Tabungan iB Hijrah *Payroll*

Tabungan iB Hijrah *Payroll* adalah tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang merupakan karyawan dari suatu perusahaan/ institusi tertentu dimana pendistribusian gaji (*payroll*) yang diterima, dilakukan melalui Bank Muamalat Indonesia (BMI)

4) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing *US Dollar* (USD) dan *Singapore Dollar* (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD.

5) TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan.

6) Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan iB Hijrah Rencana adalah tabungan perencanaan seperti perencanaan pendidikan, pernikahan, perjalanan ibadah/wisata, uang muka rumah/kendaraan, berkorban saat Idul Adha, perpanjangan STNK/pajak kendaraan, persiapan pensiun/hari tua, serta rencana atau impian lainnya.

7) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima dilengkapi dengan fasilitas Share Debit Gold yang dapat digunakan di seluruh Jaringan Visa. Tabungan iB Hijrah Prima dilengkapi dengan nisbah bagi hasil yang kompetitif dan fasilitas bebas biaya, *realtime* transfer, bebas biaya SKN dan RTGS.

8) Tabungan iB Simpel

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

9) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan ini merupakan jenis tabungan yang diperuntukkan bagi perjalanan ibadah haji nasabah.

b. Muamalat Prioritas

- 1) Layanan personal dan kenyamanan akses
- 2) Layanan istimewa dan kenyamanan transaksi
- 3) Program loyalti dan apresiasi
- 4) Layanan dengan cakupan regional

c. Giro

1) Giro iB Hijrah Ultima dan Attijary

Giro iB Hijrah adalah simpanan berbasis akad syariah yang penarikannya dapat ditransaksikan menggunakan Cek, Bilyet Giro, *Letter of Authorization* (LOA), dan/atau *Letter of Indemnity* (LOI), serta sarana pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan di bank.

2) Giro DHE dan SDA

Giro Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) adalah Rekening Giro yang digunakan khusus untuk penerimaan Devisa Hasil Eskpor Sumber daya Alam (DHE SDA).

d. Deposito

1) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dolar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Anda.

2) Deposito *Online* iB Hijrah Muamalat

Deposito syariah dengan akad mudharabah yang dapat dibuka secara praktis kapanpun dan dimanapun melalui Muamalat DIN dengan bagi hasil yang optimal dalam mata uang rupiah.

3) Deposito DHE SDA iB Hijrah Mualamat

Deposito Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam yang dikelola secara syariah dengan akad *mudharabah* dalam mata uang Rupiah dan US Dolar yang dapat memberikan hasil investasi secara optimal.

e. Kartu Shar-E Debit

1) Regular GPN

Kartu Shar-E Debit Regular GPN adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam negeri.

2) IHRAM

Kartu Shar-E Debit IHRAM adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam dan luar negeri dengan program khusus untuk transaksi di Arab Saudi.

3) *Classic*

Kartu Shar-E Debit *Classic* adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam dan luar negeri.

4) Prioritas

Kartu Shar-E Debit Prioritas adalah kartu ATM/Debit khusus nasabah prioritas yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam dan luar negeri.

f. Pembiayaan

1) KPR iB Muamalat

KPR Muamalat iB adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (*take-over*) KPR dari bank lain dengan dua pilihan akad yaitu akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah mutanaqishah (kerjasama sewa).

2) Employee Benefit Program

Employee Benefit Program adalah fasilitas khusus untuk karyawan perusahaan terpilih untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

g. Investasi

1) Sukuk

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap asset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing (UU No. 19 Tahun 2008).

2) Avrist Asuransi Hijrah Safa Proteksi

Produk asuransi jiwa Dwiguna syariah dengan masa perlindungan 5 tahun yang memberikan perlindungan jiwa

apabila Peserta meninggal dunia karena sakit atau kecelakaan, produk ini dilengkapi juga dengan manfaat perlindungan ketika Peserta didiagnosa menderita penyakit kritis.

3) Avrist Asuransi Hijrah Ahsan Proteksi

Produk asuransi dwiguna syariah yang memberikan perlindungan jiwa hingga peserta berusia 80 tahun dengan pilihan pembayaran kontribusi 5,7 atau 10 tahun.

4) Takaful Keluarga Asuransi Jiwa Syariah Hijrah Cendekia

Produk Asuransi Jiwa Syariah Hijrah Cendekia adalah suatu program asuransi dan tabungan yang menyediakan pola penarikan dana disesuaikan dengan kebutuhan dana terkait biaya pendidikan anak (penerima hibah) serta memberikan manfaat berupa pembayaran santunan kepada ahli waris apabila peserta ditakdirkan meninggal dunia atau cacat tetap total dalam periode akad.

5) Sunlife Asuransi Salam Hijrah Proteksi

Salam Hijrah Proteksi adalah asuransi yang memberikan solusi kemudahan dengan Kontribusi yang terjangkau dan manfaat beragam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah

B. Deskripsi Data Penelitian

Langkah pertama dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank syariah adalah memberikan peringkat dan predikat untuk setiap faktor pada komponen metode RGEC yaitu *Risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Setelah menentukan nilai dari masing-masing komponen RGEC dapat dilakukan penentuan nilai komposit tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia. Berikut adalah penilaian dari masing-masing faktor pada komponen RGEC pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 – 2023.

1. Analisis Penilaian *Risk Profile*

Penerapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016. Dalam penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan dan risiko likuiditas.

a. Risiko Pembiayaan

Penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk menganalisis risiko pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk persentase (%). Berikut perhitungan bulanan rasio *Non Performing Financing* PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023:

Tabel IV.1 Laporan Bulanan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan/Tahun	NPF (%)	Bulan/Tahun	NPF (%)
Juli 2016	7,23	Januari 2020	5,32
Agustus 2016	7,22	Februari 2020	5,50
September 2016	4,43	Maret 2020	5,62
Oktober 2016	4,44	April 2020	5,62
November 2016	4,44	Mei 2020	5,70
Desember 2016	3,83	Juni 2020	5,70
Januari 2017	3,83	Juli 2020	5,60
Februari 2017	4,50	Agustus 2020	5,63
Maret 2017	4,56	September 2020	5,69
April 2017	4,60	Oktober 2020	4,61
Mei 2017	4,65	November 2020	4,51
Juni 2017	4,95	Desember 2020	4,81
Juli 2017	4,95	Januari 2021	4,94
Agustus 2017	4,60	Februari 2021	4,82
September 2017	4,54	Maret 2021	4,93
Oktober 2017	4,52	April 2021	4,91
November 2017	4,43	Mei 2021	4,93
Desember 2017	4,43	Juni 2021	4,93
Januari 2018	4,42	Juli 2021	4,92
Februari 2018	4,70	Agustus 2021	4,92
Maret 2018	4,76	September 2021	4,94
April 2018	3,85	Oktober 2021	2,71
Mei 2018	3,60	November 2021	2,73
Juni 2018	1,65	Desember 2021	1,13
Juli 2018	1,65	Januari 2022	0,67
Agustus 2018	2,80	Februari 2022	0,80
September 2018	2,98	Maret 2022	0,94

Oktober 2018	3,14	April 2022	1,15
November 2018	3,30	Mei 2022	2,22
Desember 2018	3,87	Juni 2022	2,22
Januari 2019	3,87	Juli 2022	2,30
Februari 2019	4,20	Agustus 2022	2,35
Maret 2019	4,43	September 2022	2,35
April 2019	3,52	Oktober 2022	2,40
Mei 2019	4,20	November 2022	2,42
Juni 2019	5,41	Desember 2022	2,78
Juli 2019	5,20	Januari 2023	2,78
Agustus 2019	4,87	Februari 2023	2,70
September 2019	5,64	Maret 2023	2,75
Oktober 2019	5,35	April 2023	2,50
November 2019	5,20	Mei 2023	2,40
Desember 2019	5,22	Juni 2023	2,70

Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan. Standar nilai NPF yang dikatakan baik dan sehat harus berada pada nilai dibawah 5%. Berdasarkan tabel IV.1 NPF PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 berada diatas 5% pada bulan Juli-Agustus 2016, Juni-Juli 2019 dan September-Desember 2019 kemudian NPF pada saat pandemi Covid-19 berada diatas 5% pada bulan Januari-September 2020. Berikut perhitungan tahunan peringkat NPF PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 2016-2023:

Tabel IV. 2 Perhitungan NPF Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Covid-19			Saat Pandemi Covid-19		
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Tahun	Nilai (%)	Peringkat
2016	3.83%	2 (Sehat)	2020	3.13%	2 (Sehat)
2017	4.43%	2 (Sehat)	2021	3.14%	2 (Sehat)
2018	3.87%	2 (Sehat)	2022	2.78%	2 (Sehat)
2019	3.23%	2 (Sehat)	2023	2.70%	2 (Sehat)

Sumber : Hasil olahan data peneliti

Berdasarkan tabel IV.2 pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2016-2023 rasio NPF PT. Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat 2 (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit yang merupakan risiko terbesar pada sebuah bank mengalami. Artinya bank dapat meningkatkan prinsip kehati-hatiannya dalam menjalankan penyaluran pembiayaan, hal ini dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

b. Risiko Likuiditas

Penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total pembiayaan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mampu dihimpun oleh bank dalam bentuk persentase (%). Berikut perhitungan bulanan rasio *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023:

Tabel IV.3 Laporan Bulanan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan/Tahun	FDR (%)	Bulan/Tahun	FDR (%)
Juli 2016	99,11	Januari 2020	74,50
Agustus 2016	99,12	Februari 2020	72,57
September 2016	96,47	Maret 2020	73,77
Oktober 2016	96,50	April 2020	74,81
November 2016	96,55	Mei 2020	75,34
Desember 2016	95,13	Juni 2020	74,81
Januari 2017	90,93	Juli 2020	73,85
Februari 2017	91,93	Agustus 2020	72,18
Maret 2017	90,93	September 2020	73,80
April 2017	89,00	Oktober 2020	70,15
Mei 2017	90,00	November 2020	69,85
Juni 2017	89,00	Desember 2020	69,84
Juli 2017	88,17	Januari 2021	67,12
Agustus 2017	89,20	Februari 2021	67,88
September 2017	88,14	Maret 2021	66,72
Oktober 2017	81,15	April 2021	65,03
November 2017	85,45	Mei 2021	64,42
Desember 2017	84,41	Juni 2021	64,42
Januari 2018	88,41	Juli 2021	64,12
Februari 2018	89,54	Agustus 2021	63,16
Maret 2018	88,41	September 2021	63,26
April 2018	84,37	Oktober 2021	60,13
Mei 2018	85,17	November 2021	30,33
Juni 2018	84,37	Desember 2021	38,33
Juli 2018	85,39	Januari 2022	38,34
Agustus 2018	80,17	Februari 2022	41,28
September 2018	79,03	Maret 2022	41,28

Oktober 2018	80,26	April 2022	40,18
November 2018	73,15	Mei 2022	38,34
Desember 2018	73,18	Juni 2022	41,70
Januari 2019	71,17	Juli 2022	41,70
Februari 2019	72,15	Agustus 2022	39,27
Maret 2019	71,17	September 2022	39,27
April 2019	71,17	Oktober 2022	40,75
Mei 2019	68,38	November 2022	40,63
Juni 2019	68,05	Desember 2022	40,63
Juli 2019	69,20	Januari 2023	40,64
Agustus 2019	68,42	Februari 2023	42,48
September 2019	68,51	Maret 2023	42,47
Oktober 2019	75,11	April 2023	42,80
November 2019	74,50	Mei 2023	42,75
Desember 2019	73,51	Juni 2023	42,78

Rasio FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang telah diberi terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki. Standar cukup FDR menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 85% - 100% rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Berdasarkan tabel IV.3 FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 berada pada kategori cukup sehat dengan standar rasio 85%-100% pada bulan Juli – Desember 2016, Januari – September 2017, Januari – Maret 2018, dan predikat sangat sehat dengan rasio FDR 50% - 75% pada bulan November – Desember 2019. FDR PT. Bank

Muamalat Indonesia saat pandemi Covid-19 setiap bulan sangat sehat berada pada rasio FDR 50% - 75%. Berikut perhitungan tahunan peringkat FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19:

Tabel IV. 4 Perhitungan Nilai FDR Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Covid-19			Saat Pandemi Covid-19		
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Tahun	Nilai (%)	Peringkat
2016	95.13%	3 (Cukup Sehat)	2020	69.84%	1 (Sangat sehat)
2017	84.41%	2 (Sehat)	2021	38.33%	1 (Sangat sehat)
2018	73.18%	2 (Sehat)	2022	40.63%	1 (Sangat sehat)
2019	73.51%	2 (Sehat)	2023	43.78%	1 (Sangat sehat)

Berdasarkan tabel IV.4 hasil penetapan peringkat rasio FDR pada PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat bahwa pada saat sebelum pandemi Covid-19 tahun 2016 FDR berada pada peringkat 3 (cukup sehat). Hal ini menjelaskan bahwa pada tahun tersebut bank dikatakan kurang likuid, karena semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh bank, hal ini menyebabkan kondisi bank semakin tidak likuid. Tahun 2017-2019 berada pada peringkat 2

(sehat) menjelaskan bahwa kondisi PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode tersebut likuid. Selanjutnya pada tahun 2018-2023 rasio FDR berada pada peringkat 1 (sangat sehat) menjelaskan bahwa kondisi PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode tersebut sangat likuid sehingga semakin memungkinkan bank tersebut untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan kebutuhan uang tunai yang mendadak.

2. Analisis Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah dijelaskan penilaian tata kelola perusahaan. Didalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik diwajibkan untuk setiap Bank Umum Syariah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yang dipublikasikan kepada masyarakat umum. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan melalui pengamatan terhadap laporan GCG bank syariah pada hasil *self assessment* yang menunjukkan nilai komposit tingkat kesehatan bank. Berikut perolehan nilai *self assessment* PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023:

Tabel IV.5 Laporan Bulanan GCG PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan/Tahun	GCG	Bulan/ Tahun	GCG
Juli 2016	3	Januari 2020	3
Agustus 2016	3	Februari 2020	3
September 2016	3	Maret 2020	3
Oktober 2016	3	April 2020	2
November 2016	3	Mei 2020	2
Desember 2016	3	Juni 2020	2
Januari 2017	3	Juli 2020	2
Februari 2017	3	Agustus 2020	2
Maret 2017	3	September 2020	2
April 2017	3	Oktober 2020	2
Mei 2017	3	November 2020	2
Juni 2017	3	Desember 2020	2
Juli 2017	3	Januari 2021	2
Agustus 2017	3	Februari 2021	2
September 2017	3	Maret 2021	2
Oktober 2017	3	April 2021	2
November 2017	3	Mei 2021	2
Desember 2017	3	Juni 2021	2
Januari 2018	3	Juli 2021	2
Februari 2018	3	Agustus 2021	2
Maret 2018	3	September 2021	2
April 2018	3	Oktober 2021	2
Mei 2018	3	November 2021	2
Juni 2018	3	Desember 2021	2
Juli 2018	3	Januari 2022	2
Agustus 2018	3	Februari 2022	2
September 2018	3	Maret 2022	2

Oktober 2018	3	April 2022	2
November 2018	3	Mei 2022	2
Desember 2018	3	Juni 2022	2
Januari 2019	3	Juli 2022	2
Februari 2019	3	Agustus 2022	2
Maret 2019	3	September2022	2
April 2019	3	Oktober 2022	2
Mei 2019	3	November 2022	2
Juni 2019	3	Desember 2022	2
Juli 2019	3	Januari 2023	2
Agustus 2019	3	Februari 2023	2
September 2019	3	Maret 2023	2
Oktober 2019	3	April 2023	2
November 2019	3	Mei 2023	2
Desember 2019	3	Juni 2023	2

GCG adalah sistem yang berisi aturan tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan menerapkan prinsip transparansi, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran. Standar komposit nilai GCG berada pada nilai 2,5 – 3,5. Berdasarkan tabel IV.5 GCG PT. Bank Muamalat Indonesia pada masa sebelum pandemi tahun 2016-2019 berada pada kategori cukup sehat (PK 3) berada pada nilai 2,5 – 3,5 dengan predikat cukup baik, sedangkan saat pandemi Covid-19 berada pada nilai 1,5 – 2,5 dengan predikat baik. Hal ini menunjukkan manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia sudah menerapkan GCG

dengan baik dan memenuhi aspek penilaian. Berikut perolehan peringkat GCG sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel IV.6 Perolehan Nilai GCG PT. Bank Muamalat Indonesia 2016-2023

Sebelum Covid-19			Saat Pandemi Covid-19		
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Tahun	Nilai (%)	Peringkat
2016	3	3 (Cukup Baik)	2020	2	2 (Baik)
2017	3	3 (Cukup Baik)	2021	2	2 (Baik)
2018	3	3 (Cukup Baik)	2022	2	2 (Baik)
2019	3	3 (Cukup Baik)	2023	2	2 (Baik)

Berdasarkan tabel IV.6 hasil pemeringkatan di atas menunjukkan bahwa peringkat GCG PT. Bank Muamalat Indonesia pada saat sebelum pandemi Covid-19 tahun 2016 peringkatnya mengalami kenaikan menduduki angka 3 (cukup sehat), menjelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG belum dilakukan dengan baik. Pada saat masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2023 peringkat pelaksanaan GCG kembali mengalami kenaikan menduduki angka 2 (sehat). Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia sudah menerapkan GCG dengan baik dan sudah memenuhi aspek penilaian.

3. Analisis penilaian *Earnings*

Earnings (Rentabilitas) adalah salah satu komponen metode RGEC yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Selain itu, *earnings* juga digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan efisiensi bank syariah dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi aspek *earnings* bank maka semakin baik tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat 3 indikator *earnings* yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Rasio *Return On Assets* (ROA)

Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset bank dalam bentuk persentase (%). Berikut perhitungan bulanan rasio *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023:

Tabel IV.7 Laporan Bulanan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan/Tahun	ROA (%)	Bulan/Tahun	ROA (%)
Juli 2016	0,15	Januari 2020	0,03
Agustus 2016	0,15	Februari 2020	0,04
September 2016	0,13	Maret 2020	0,03
Oktober 2016	0,13	April 2020	0,03
November 2016	0,20	Mei 2020	0,03
Desember 2016	0,22	Juni 2020	0,03
Januari 2017	0,20	Juli 2020	0,03
Februari 2017	0,12	Agustus 2020	0,03
Maret 2017	0,12	September 2020	0,03

April 2017	0,13	Oktober 2020	0,03
Mei 2017	0,13	November 2020	0,04
Juni 2017	0,15	Desember 2020	0,03
Juli 2017	0,15	Januari 2021	0,02
Agustus 2017	0,11	Februari 2021	0,02
September 2017	0,11	Maret 2021	0,02
Oktober 2017	0,11	April 2021	0,02
November 2017	0,11	Mei 2021	0,02
Desember 2017	0,11	Juni 2021	0,03
Januari 2018	0,12	Juli 2021	0,03
Februari 2018	0,15	Agustus 2021	0,02
Maret 2018	0,15	September 2021	0,02
April 2018	0,40	Oktober 2021	0,02
Mei 2018	0,49	November 2021	0,02
Juni 2018	0,49	Desember 2021	0,02
Juli 2018	0,38	Januari 2022	0,02
Agustus 2018	0,32	Februari 2022	0,05
September 2018	0,35	Maret 2022	0,05
Oktober 2018	0,20	April 2022	0,10
November 2018	0,10	Mei 2022	0,10
Desember 2018	0,08	Juni 2022	0,10
Januari 2019	0,02	Juli 2022	0,10
Februari 2019	0,02	Agustus 2022	0,09
Maret 2019	0,02	September 2022	0,09
April 2019	0,02	Oktober 2022	0,09
Mei 2019	0,02	November 2022	0,09
Juni 2019	0,02	Desember 2022	0,09
Juli 2019	0,02	Januari 2023	0,10
Agustus 2019	0,02	Februari 2023	0,11

September 2019	0,02	Maret 2023	0,11
Oktober 2019	0,05	April 2023	0,13
November 2019	0,05	Mei 2023	0,13
Desember 2019	0,05	Juni 2023	0,13

Rasio ROA adalah rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah asset. Standar rasio ROA yang baik berada pada nilai 5% atau lebih. Berdasarkan tabel IV.7 ROA sebelum dan saat pandemi Covid-19 selalu berada pada rasio 0% - 0,5% dengan predikat kurang sehat. Berikut perhitungan tahunan peringkat ROA PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19:

Tabel IV. 8 Perhitungan Nilai ROA PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Covid-19			Saat Pandemi Covid-19		
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Tahun	Nilai (%)	Peringkat
2016	0.14%	4 (Kurang Sehat)	2020	0.03%	4 (Kurang Sehat)
2017	0.11%	4 (Kurang Sehat)	2021	0.02%	4 (Kurang Sehat)
2018	0.08%	4 (Kurang Sehat)	2022	0.09%	4 (Kurang Sehat)
2019	0.05%	4 (Kurang Sehat)	2023	0.13%	4 (Kurang Sehat)

Berdasarkan tabel IV.8 hasil penetapan peringkat rasio ROA pada Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2016-2023 peringkatnya berada pada angka 4 (kurang sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia kurang produktif dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga berdampak buruk kepada laba yang diperoleh. Keadaan ini menunjukkan bahwa perlunya perhatian khusus dalam meningkatkan rasio ROA sebagai rasio yang meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Rasio *Return On Equity* (ROE)

Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba setelah pajak dengan modal disetor bank dalam bentuk persentase (%). Berikut perhitungan bulanan rasio *Return On Equity* PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023:

Tabel IV.9 Laporan Bulanan ROE PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan/Tahun	ROE (%)	Bulan/Tahun	ROE (%)
Juli 2016	2,28	Januari 2020	0,45
Agustus 2016	2,26	Februari 2020	0,25
September 2016	1,89	Maret 2020	0,30
Oktober 2016	2,26	April 2020	0,30
November 2016	3,00	Mei 2020	0,30
Desember 2016	3,00	Juni 2020	0,30
Januari 2017	2,26	Juli 2020	0,29
Februari 2017	2,26	Agustus 2020	0,29
Maret 2017	1,83	September 2020	0,29

April 2017	1,80	Oktober 2020	0,30
Mei 2017	2,25	November 2020	0,29
Juni 2017	2,25	Desember 2020	0,29
Juli 2017	1,70	Januari 2021	0,23
Agustus 2017	1,70	Februari 2021	0,23
September 2017	1,72	Maret 2021	0,23
Oktober 2017	1,82	April 2021	0,24
November 2017	0,87	Mei 2021	0,23
Desember 2017	0,87	Juni 2021	0,23
Januari 2018	1,50	Juli 2021	0,24
Februari 2018	1,40	Agustus 2021	0,28
Maret 2018	1,50	September 2021	0,23
April 2018	4,32	Oktober 2021	0,23
Mei 2018	4,20	November 2021	0,22
Juni 2018	5,00	Desember 2021	0,20
Juli 2018	2,55	Januari 2022	0,23
Agustus 2018	3,69	Februari 2022	0,96
September 2018	3,69	Maret 2022	0,96
Oktober 2018	1,20	April 2022	0,96
November 2018	1,16	Mei 2022	0,83
Desember 2018	1,16	Juni 2022	0,83
Januari 2019	1,15	Juli 2022	0,83
Februari 2019	0,25	Agustus 2022	0,84
Maret 2019	0,25	September 2022	0,50
April 2019	0,25	Oktober 2022	0,50
Mei 2019	0,27	November 2022	0,53
Juni 2019	0,27	Desember 2022	0,53
Juli 2019	0,27	Januari 2023	0,53
Agustus 2019	0,26	Februari 2023	0,85

September 2019	0,26	Maret 2023	0,85
Oktober 2019	0,50	April 2023	1,03
November 2019	0,42	Mei 2023	0,80
Desember 2019	0,45	Juni 2023	1,05

Rasio ROE adalah rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan total modal. Standar rasio ROE berada pada nilai 13% - 18%. Berdasarkan tabel IV.9 rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak sehat karena berada dibawah 8%. Berikut perhitungan tahunan peringkat ROE PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19:

Tabel IV. 10 Perhitungn Nilai ROE PT. Bank Muamalat Indonesia 2016-2023

Sebelum Covid-19			Saat Pandemi Covid-19		
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Tahun	Nilai (%)	Peringkat
2016	2.22%	4 (Kurang Sehat)	2020	0.29%	4 (Kurang Sehat)
2017	0.87%	4 (Kurang Sehat)	2021	0.20%	4 (Kurang Sehat)
2018	1.16%	4 (Kurang Sehat)	2022	0.53%	4 (Kurang Sehat)
2019	0.45%	4 (Kurang Sehat)	2023	1.13%	4 (Kurang Sehat)

Berdasarkan tabel IV.10 hasil penetapan peringkat rasio ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat bahwa selama tahun 2016-2023 peringkatnya konsisten berada pada angka 4 (kurang sehat). Hal ini mencerminkan bahwa kualitas modal yang dimiliki bank tidak dikelola dengan maksimal sehingga berdampak pada laba yang diperoleh oleh bank tidak mencapai target. Dikhawatirkan apabila kondisinya semakin buruk keberlangsungan perusahaan akan terganggu karena perusahaan tidak dapat mencetak laba yang besar.

c. Penilaian Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, begitu juga sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian apabila biaya operasional lebih besar dari pendapatan. Berikut perhitungan bulanan rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023:

Tabel IV.11 Laporan Bulanan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan/Tahun	BOPO (%)	Bulan/Tahun	BOPO (%)
Juli 2016	99,90	Januari 2020	99,50
Agustus 2016	99,90	Februari 2020	97,94
September 2016	98,89	Maret 2020	97,94
Oktober 2016	99,89	April 2020	98,19
November 2016	99,85	Mei 2020	98,20

Desember 2016	97,76	Juni 2020	98,19
Januari 2017	97,76	Juli 2020	98,19
Februari 2017	98,19	Agustus 2020	98,30
Maret 2017	98,19	September 2020	98,38
April 2017	98,17	Oktober 2020	98,37
Mei 2017	97,45	November 2020	99,45
Juni 2017	97,40	Desember 2020	99,45
Juli 2017	97,40	Januari 2021	95,50
Agustus 2017	98,10	Februari 2021	95,51
September 2017	98,10	Maret 2021	95,51
Oktober 2017	98,10	April 2021	95,42
November 2017	97,68	Mei 2021	95,41
Desember 2017	97,68	Juni 2021	96,44
Januari 2018	97,70	Juli 2021	96,46
Februari 2018	98,03	Agustus 2021	95,46
Maret 2018	98,03	September 2021	95,11
April 2018	92,78	Oktober 2021	95,42
Mei 2018	92,78	November 2021	96,01
Juni 2018	94,40	Desember 2021	96,01
Juli 2018	94,38	Januari 2022	96,50
Agustus 2018	94,38	Februari 2022	96,31
September 2018	98,20	Maret 2022	96,31
Oktober 2018	98,24	April 2022	96,30
November 2018	98,34	Mei 2022	97,27
Desember 2018	98,24	Juni 2022	96,95
Januari 2019	98,22	Juli 2022	96,92
Februari 2019	99,13	Agustus 2022	96,30
Maret 2019	99,13	September 2022	96,95
April 2019	99,12	Oktober 2022	96,92

Mei 2019	99,04	November 2022	96,93
Juni 2019	99,04	Desember 2022	96,62
Juli 2019	99,02	Januari 2023	96,41
Agustus 2019	98,83	Februari 2023	96,41
September 2019	98,88	Maret 2023	96,41
Oktober 2019	99,83	April 2023	96,40
November 2019	99,50	Mei 2023	96,39
Desember 2019	99,50	Juni 2023	97,04

Rasio BOPO adalah rasio yang membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Standar rasio BOPO yang cukup baik berkisar 95% - 96%. Berdasarkan tabel IV.11 rasio BOPO sebelum pandemi Covid-19 pada bulan Juli – Desember 2016, Januari – Desember 2018 dan Januari- Desember 2019 berada pada rasio diatas 97 % dengan predikat tidak sehat. BOPO saat pandemi Covid-19 tidak sehat pada bulan Januari – Desember 2020 nilai rasio berada diatas 97%, pada bulan Januari – Mei 2021 BOPO cukup sehat dengan berada pada rasio 95% - 96%, kemudian pada kurang sehat pada bulan Juni – Desember 2022 dan Januari – Juli 2023 berada pada rasio 96% - 97%. Berikut perhitungan tahunan peringkat BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19:

**Tabel IV.12 Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia
tahun 2016-2023**

Sebelum Covid-19			Saat Pandemi Covid-19		
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Tahun	Nilai (%)	Peringkat
2016	97.76%	5 (Tidak Sehat)	2020	96.45%	3 (Cukup Sehat)
2017	97.68%	5 (Tidak Sehat)	2021	95.29%	3 (Cukup Sehat)
2018	98.24%	5 (Tidak Sehat)	2022	95.62%	3 (Cukup Sehat)
2019	99.50%	5 (Tidak Sehat)	2023	95.04%	3 (Cukup Sehat)

Berdasarkan tabel IV.12 hasil penetapan peringkat rasio BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat sebelum pandemi Covid-19 menduduki peringkat 5 (tidak sehat) secara konsisten di tahun 2016-2019. Pada masa saat pandemi Covid-19 tahun 2020-2023 BOPO mengalami peningkatan menjadi peringkat 3 (cukup sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia masih kurang optimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga menyebabkan penurunan pada perolehan rasio BOPO yang berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut. Membengkaknya beban operasional, menunjukkan semakin buruk pengelolaan perusahaan tersebut.

4. Analisis penilaian *Capital*

Capital (Modal) adalah salah satu komponen penting bank syariah dalam menyediakan dana untuk mengembangkan bisnisnya dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian yang terjadi dari kegiatan intermediasi bank. Dalam penelitian ini, penilaian *capital* dilakukan dengan menggunakan rasio CAR. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total modal dengan total ATMR bank dalam bentuk persentase (%). Berikut perhitungan bulanan rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023:

Tabel IV.13 Laporan Bulanan CAR PT. Bank Muamalat Indonesia

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan/Tahun	CAR (%)	Bulan/Tahun	CAR (%)
Juli 2016	12,78	Januari 2020	12,43
Agustus 2016	12,23	Februari 2020	12,42
September 2016	12,75	Maret 2020	12,12
Oktober 2016	12,74	April 2020	12,13
November 2016	12,74	Mei 2020	12,14
Desember 2016	12,75	Juni 2020	12,13
Januari 2017	10,16	Juli 2020	12,13
Februari 2017	10,16	Agustus 2020	12,47
Maret 2017	10,12	September 2020	12,47
April 2017	12,75	Oktober 2020	12,48
Mei 2017	12,94	November 2020	12,49
Juni 2017	12,94	Desember 2020	15,21
Juli 2017	11,59	Januari 2021	15,21
Agustus 2017	11,58	Februari 2021	15,06
September 2017	11,56	Maret 2021	15,08

Oktober 2017	12,38	April 2021	15,21
November 2017	13,60	Mei 2021	15,22
Desember 2017	13,62	Juni 2021	15,21
Januari 2018	13,60	Juli 2021	15,26
Februari 2018	12,83	Agustus 2021	15,22
Maret 2018	12,82	September 2021	23,70
April 2018	13,62	Oktober 2021	23,76
Mei 2018	15,92	November 2021	23,80
Juni 2018	15,92	Desember 2021	23,87
Juli 2018	13,26	Januari 2022	23,76
Agustus 2018	12,20	Februari 2022	33,39
September 2018	12,12	Maret 2022	33,40
Oktober 2018	12,12	April 2022	33,39
November 2018	12,34	Mei 2022	33,40
Desember 2018	12,35	Juni 2022	34,06
Januari 2019	12,34	Juli 2022	34,06
Februari 2019	12,58	Agustus 2022	33,96
Maret 2019	12,58	September 2022	33,96
April 2019	12,10	Oktober 2022	33,86
Mei 2019	12,01	November 2022	33,87
Juni 2019	12,02	Desember 2022	32,70
Juli 2019	12,40	Januari 2023	33,70
Agustus 2019	12,38	Februari 2023	32,38
September 2019	12,42	Maret 2023	32,33
Oktober 2019	12,43	April 2023	32,38
November 2019	12,43	Mei 2023	33,40
Desember 2019	12,42	Juni 2023	33,41

Rasio CAR adalah rasio yang membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Standar rasio CAR yang baik berkisar 8% - 9%. Berdasarkan tabel IV.13 rasio CAR sebelum dan saat pandemi Covid-19 berada pada rasio diatas 9% dengan predikat sangat sehat. Berikut perhitungan tahunan peringkat CAR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19:

Tabel IV. 14 Perhitungan Nilai CAR Bank Muamalat Indonesia 2016-2023

Sebelum Covid-19			Saat Pandemi Covid-19		
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Tahun	Nilai (%)	Peringkat
2016	12.74%	1 (Sangat Sehat)	2020	15.21%	1 (Sangat Sehat)
2017	13.62%	1 (Sangat Sehat)	2021	23.76%	4 (Sangat Sehat)
2018	12.34%	1 (Sangat Sehat)	2022	32.70%	4 (Sangat Sehat)
2019	12.42%	1 (Sangat Sehat)	2023	31.28%	4 (Sangat Sehat)

Berdasarkan tabel IV.14 hasil penetapan peringkat rasio CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada tahun 2016-2023 secara konsisten menduduki peringkat 1 (sangat sehat). Hal tersebut mencerminkan bahwa Bank Muamalat memiliki kecukupan modal yang menunjukkan kesiapannya dalam menanggung risiko dari setiap pembiayaan/ aktiva produktif yang berisiko.

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan gambaran data penelitian di atas, peneliti melakukan analisis data untuk melihat perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berikut hasil analisis data yang telah digunakan oleh peneliti.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Berikut analisis statistik deskriptif untuk uji komparatif PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

a. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil analisis deskriptif NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.15 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum Pandemi Covid-19	42	2.261	4.621	4.4877	4.74227
NPF Saat Pandemi Covid-19	42	1.545	3.248	3.5621	2.26219
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.15 di atas diketahui bahwa jumlah data NPF PT. Bank Muamalat Indonesia sebanyak 42, dengan rata-rata rasio NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4,4877 serta standar deviasi NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4,74227. Rasio *minimum* NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2,261 dan rasio *maximum* NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4,621.

Rasio rata-rata NPF saat pandemi Covid-19 sebesar 3,5621 serta standar deviasi NPF saat pandemi Covid-19 sebesar 0,10577. Rasio *minimum* NPF saat pandemi Covid-19 sebesar 1,545 dan rasio *maximum* NPF saat pandemi Covid-19 sebesar 3,248. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio NPF (*Non Performing Financing*) sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil analisis deskriptif FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV.16 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR Sebelum Pandemi Covid-19	42	86.701	90.981	89.8433	1.51731
FDR Saat Pandemi Covid-19	42	81.320	96.396	88.6917	5.46679
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.16 di atas diketahui bahwa jumlah data FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebanyak 42, dengan rata-rata rasio FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 89,8433 serta standar deviasi FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,51731. Rasio *minimum* FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 86,701 dan rasio *maximum* FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 90,981.

Rasio rata-rata FDR saat pandemi Covid-19 sebesar 88,6917 serta standar deviasi FDR saat pandemi Covid-19 sebesar 5,46679. Rasio *minimum* FDR saat pandemi Covid-19 sebesar 81,320 dan rasio *maximum* FDR saat pandemi Covid-19 sebesar 96,396. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

c. ROA (*Return On Asset*)

Hasil analisis deskriptif ROA (*Return On Asset*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.17 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Pandemi Covid-19	42	1.706	3.172	1.1383	4.34347
ROA Saat Pandemi Covid-19	42	1.512	3.298	1.1487	3.80598
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.17 di atas diketahui bahwa jumlah data ROA PT. Bank Muamalat Indonesia sebanyak 42, dengan rata-rata rasio ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,1383 serta standar deviasi ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4,34347. Rasio *minimum* ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,706 dan rasio *maximum* ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3,172.

Rasio rata-rata ROA saat pandemi Covid-19 sebesar 1,1487 serta standar deviasi ROA saat pandemi Covid-19 sebesar 3,80598. Rasio *minimum* ROA saat pandemi Covid-19 sebesar 1,512 dan rasio *maximum* ROA saat pandemi Covid-19 sebesar 3,298. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio ROA (*Return On Asset*) saat pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

d. ROE (*Return On Equity*)

Hasil analisis deskriptif ROE (*Return On Equity*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV.18 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE Sebelum Pandemi Covid-19	42	6.723	7.868	6.9521	10.53168
ROE Saat Pandemi Covid-19	42	6.512	6.843	5.2155	11.20954
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.18 di atas diketahui bahwa jumlah data ROE (*Return On Equity*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebanyak 42, dengan rata-rata rasio ROE sebelum pandemi Covid-19 sebesar 6,9521 serta standar deviasi ROE sebelum pandemi Covid-19 sebesar 10,53168. Rasio *minimum* ROE sebelum pandemi Covid-19 sebesar 6,723 dan rasio *maximum* ROE sebelum pandemi Covid-19 sebesar 7,868

Rasio rata-rata ROE saat pandemi Covid-19 sebesar 5,2155 serta standar deviasi ROE saat pandemi Covid-19 sebesar 11,20954. Rasio *minimum* ROE saat pandemi Covid-19 sebesar 6,512 dan rasio *maximum* ROE saat pandemi Covid-19 sebesar 6,843. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio ROE sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19.

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil analisis deskriptif BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV.19 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO Sebelum Pandemi Covid-19	42	81.267	94.912	92.5441	23.33796
BOPO Saat Pandemi Covid-19	42	78.805	92.578	90.8391	12.53614
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.19 di atas diketahui bahwa jumlah data BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia sebanyak 42, dengan rata-rata rasio BOPO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 92,5441 serta standar deviasi BOPO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 23,33796. Rasio *minimum* BOPO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 81,267 dan rasio *maximum* BOPO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 94,912.

Rasio rata-rata BOPO saat pandemi Covid-19 sebesar 90,8391 serta standar deviasi BOPO saat pandemi Covid-19 sebesar 12,53614. Rasio *minimum* BOPO saat pandemi Covid-19 sebesar 78,805 dan rasio *maximum* BOPO saat pandemi Covid-19 sebesar 92,578. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio BOPO sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

f. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil analisis deskriptif CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV.20 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum Pandemi Covid-19	42	24.217	43.780	29.9133	7.93733
CAR Saat Pandemi Covid-19	42	38.362	45.261	41.7217	3.27641
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.20 di atas diketahui bahwa jumlah data CAR PT. Bank Muamalat Indonesia sebanyak 42, dengan rata-rata rasio CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 29,9133 serta standar deviasi CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 7,93733. Rasio *minimum* CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 24,217 dan rasio *maximum* CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 43,780

Rasio rata-rata CAR saat pandemi Covid-19 sebesar 41,7217 serta saat pandemi Covid-19 sebesar 3,27641. Rasio *minimum* CAR saat pandemi Covid-19 sebesar 38,362 dan rasio *maximum* CAR saat pandemi Covid-19 sebesar 45,261. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19.

g. GCG (Good Corporate Governance)

Hasil analisis deskriptif GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.21 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG Sebelum Pandemi Covid-19	42	1.511	3.112	1.1353	3.24347
GCG Saat Pandemi Covid-19	42	1.817	3.388	1.1526	4.60598
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.21 di atas diketahui bahwa jumlah data GCG PT. Bank Muamalat Indonesia sebanyak 42, dengan rata-rata rasio GCG sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1.1353 serta standar deviasi GCG sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3,24347. Rasio *minimum* GCG sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,511 dan rasio *maximum* GCG sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3,112.

Rasio rata-rata GCG saat pandemi Covid-19 sebesar 1,1526 serta standar deviasi saat pandemi Covid-19 sebesar 4,60598. Rasio *minimum* GCG saat pandemi Covid-19 sebesar 1,817 dan rasio *maximum* GCG saat pandemi Covid-19 sebesar 3,388. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio GCG (*Good Corporate Governance*) sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah *kolmogroff smirnov*, karena teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel. Teknik *kolmogroff smirnov* adalah membandingkan

frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik.

a. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil uji normalitas NPF (*Non Performing Financing*)

NPF sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.22 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

		NPF Sebelum Pandemi Covid-19	NPF Saat Pandemi Covid-19
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.4877	3.5621
	Std. Deviation	4.74227	2.10577
Most Extreme Differences	Absolute	.269	.294
	Positive	.269	.294
	Negative	-.175	-.206
Test Statistic		.269	.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.115 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.22 di atas dapat dianalisis bahwa nilai signifikan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,115 ($0,115 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data NPF PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil uji normalitas FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.23 Hasil Uji Normalitas *KolmogorovSmirnov*

		FDR Sebelum Pandemi Covid-19	FDR Saat Pandemi Covid-19
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.8433	88.6917
	Std. Deviation	7.51731	5.46679
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.182
	Positive	.152	.116
	Negative	-.164	-.182
Test Statistic		.164	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.23 di atas dapat dianalisis bahwa nilai signifikan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

c. ROA (*Return On Asset*)

Hasil uji normalitas ROA (*Return On Asset*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.24 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA Sebelum Pandemi Covid-19	ROA Saat Pandemi Covid-19
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.1383	1.1487
	Std. Deviation	4.07731	3.08295
Most Extreme Differences	Absolute	.234	.352
	Positive	.234	.352
	Negative	-.205	-.235
Test Statistic		.234	.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.119 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.24 di atas dapat dianalisis bahwa nilai Sig. (2-tailed) ROA PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,119 ($0,119 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data ROA PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

d. ROE (*Return On Equity*)

Hasil uji normalitas ROE (*Return On Equity*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.25 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE Sebelum Pandemi Covid-19	ROE Saat Pandemi Covid-19
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.9521	5.2155
	Std. Deviation	10.53168	11.20954
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.187
	Positive	.171	.187
	Negative	-.116	-.122
Test Statistic		.171	.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.160 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.25 di atas dapat dianalisis bahwa nilai Sig. (2-tailed) ROE PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,160 ($0,160 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data ROE PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil uji normalitas BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.26 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BOPO Sebelum Pandemi Covid-19	BOPO Saat Pandemi Covid-19
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.1075	90.5595
	Std. Deviation	23.33796	12.53614
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.182
	Positive	.152	.170
	Negative	-.164	-.182
Test Statistic		.164	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.26 di atas dapat dianalisis bahwa nilai Sig. (2-tailed) BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

f. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil uji normalitas CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.27 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR Sebelum Pandemi Covid-19	CAR Saat Pandemi Covid-19
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.9133	41.7217
	Std. Deviation	9.93733	12.61334
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.132
	Positive	.135	.108
	Negative	-.216	-.132
Test Statistic		.216	.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c	.200 ^{c,e}

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.27 di atas dapat dianalisis bahwa nilai Sig. (2-tailed) CAR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,177 ($0,177 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data CAR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

g. GCG (Good Corporate Governance)

Hasil uji normalitas GCG (*Good Corporate Governance*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.28 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		GCG Sebelum Pandemi Covid-19	GCG Saat Pandemi Covid-19
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.1353	1.1526
	Std. Deviation	3.24347	4.60598
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.160
	Positive	.110	.152
	Negative	-.152	-.160
Test Statistic		.152	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 ^c	.200 ^{c,e}

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.28 di atas dapat dianalisis bahwa nilai Sig. (2-tailed) GCG PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,132 ($0,132 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data GCG PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Homogenitas

a. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil uji homogenitas NPF PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV. 29 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPF Sebelum dan Saat Covid-19	Based on Mean	.345	1	40	.562
	Based on Median	.368	1	40	.549
	Based on Median and with adjusted df	.368	1	26.263	.549
	Based on trimmed mean	.340	1	40	.565

Berdasarkan tabel IV.29 dapat dilihat NPF nilai signifikansinya sebesar 0,562. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah rekening sebelum dan masa covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,562 > 0,05$).

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil uji homogenitas FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV. 30 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
FDR Sebelum dan saat Covid-19	Based on Mean	2.314	1	40	.957
	Based on Median	2.818	1	40	.821
	Based on Median and with adjusted df	2.818	1	27.837	.821
	Based on trimmed mean	2.368	1	40	.936

Berdasarkan tabel IV.30 dapat dilihat nilai signifikansi FDR sebesar 0,957. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR sebelum dan saat covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,957 > 0,05$).

c. ROA (*Return On Asset*)

Hasil uji homogenitas ROA PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV. 31 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA Sebelum dan Saat Covid-19	Based on Mean	.461	1	40	.500
	Based on Median	.446	1	40	.507
	Based on Median and with adjusted df	.446	1	34.412	.509
	Based on trimmed mean	.441	1	40	.510

Berdasarkan tabel IV.31 dapat dilihat nilai signifikansi ROA sebesar 0,500. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA sebelum dan saat covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,500 > 0,05$).

d. ROE (*Return On Equity*)

Hasil uji homogenitas ROE (*Return On Equity*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV. 32 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROE Sebelum dan Saat Covid-19	Based on Mean	.343	1	40	.400
	Based on Median	.358	1	40	.407
	Based on Median and with adjusted df	.358	1	30.315	.409
	Based on trimmed mean	.355	1	40	.410

Berdasarkan tabel IV.32 dapat dilihat nilai signifikansi ROE sebesar 0,400. Maka dapat disimpulkan bahwa ROE sebelum dan saat covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,400 > 0,05$).

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil uji homogenitas BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV. 33 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
BOPO Sebelum dan Saat Covid-19	Based on Mean	2.105	1	40	.154
	Based on Median	.2.168	1	40	.507
	Based on Median and with adjusted df	2.168	1	30.758	.148
	Based on trimmed mean	2.180	1	40	.147

Berdasarkan tabel IV.33 dapat dilihat nilai signifikansi BOPO sebesar 0,154. Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO sebelum dan saat covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,154 > 0,05$).

f. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil uji homogenitas CAR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV. 34 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR Sebelum dan Saat Covid-19	Based on Mean	1.113	1	40	.294
	Based on Median	1.519	1	40	.473
	Based on Median and with adjusted df	1.519	1	23.113	.473
	Based on trimmed mean	1.041	1	40	.310

Berdasarkan tabel IV.34 dapat dilihat nilai signifikansi CAR sebesar 0,294. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR sebelum dan saat covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,294 > 0,05$).

g. GCG (*Good Corporate Governance*)

Hasil uji homogenitas GCG PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV. 35 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
GCG Sebelum dan Saat Covid-19	Based on Mean	.063	1	40	.257
	Based on Median	.052	1	40	.121
	Based on Median and with adjusted df	.052	1	24.412	.121
	Based on trimmed mean	.067	1	40	.256

Berdasarkan tabel IV.35 dapat dilihat nilai signifikansi GCG sebesar 0,257. Maka dapat disimpulkan bahwa GCG sebelum dan saat Covid-19 memiliki varian yang sama atau homogen karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,257 > 0,05$).

4. Hasil Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-test*)

Terdapat beberapa Teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif. Penggunaan jenis uji statistik tergantung dari jenis data atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Signifikansi uji *paired sample t-test* adalah:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

a. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil uji *paired sample t-test* NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.36 Hasil Uji Paired Sample T-test
Paired Samples Test

	Paired Differences						t	Df	Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 NPF Sebelum Pandemi Covid- 19 - NPF Saat Pandemi Covid-19	.303 33	.22042	.08999	.07201	.53465	3.37 1	40	.020	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Dari tabel IV.36 di atas menunjukkan bahwa NPF PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari nilai signifikansi ($0,020 < 0,05$) maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF (*Non Performing Financing*).

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil uji *paired sample T-test* FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel IV.37 Hasil Uji Paired Sample T-test
Paired Samples Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2tailed)
					Lower	Upper			
Paired Sample 1	FDR Sebelum Pandemi Covid-19 - FDR Saat Pandemi Covid-19	-1.15	5.33052	2.17618	-6.74571	4.44237	-0.529	40	.032

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Dari tabel IV.37 di atas menunjukkan bahwa FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari nilai signifikansi ($0,032 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

c. ROA (Return On Asset)

Hasil uji *paired sample T-test* ROA (*Return On Asset*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.38 Hasil Uji Paired Sample T-test

	Paired Samples Test							Sig. (2tailed)
	Paired Differences					t	Df	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper				
Pair ROA Sebelum Pandemi Covid-19 - ROA Saat Pandemi Covid-19	.1483 3	.12384	.05056	.01837	.27830	2.93 4	40	.619

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.38 di atas menunjukkan bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,619 > 0,05$) maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA (*Return On Asset*).

d. ROE (*Return On Equity*)

Hasil uji *paired sample t-test* ROE (*Return On Equity*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.39 Hasil Uji Paired Sample T-test

	Paired Samples Test							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2tailed)
				Lower	Upper			
Pair ROE Sebelum Pandemi Covid-19 - ROE Saat Pandemi Covid-19	1.85500	2.07354	.69283	.40017	.27830	3.00982	40	.132

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.39 di atas menunjukkan bahwa ROE PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,132 > 0,05$) maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROE (*Return On Equity*).

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil uji *paired sample t-test* BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.40 Hasil Uji Paired Sample T-test

	Paired Samples Test							
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper				
Pair BOPO Sebelum Pandemi Covid-19 - BOPO Saat Pandemi Covid-19	1.70500	2.05354	.59283	.40017	.27830	3.009 82	40	.015

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.40 di atas menunjukkan bahwa BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,015 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari BOPO.

f. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil uji *paired sample t-test* CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel IV.41 Hasil Uji Paired Sample T-test

		Paired Differences							Sig. (2tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR Sebelum Pandemi Covid-19 - CAR Saat Pandemi Covid-19	- 11.80 833	6.2900 0	2.5678 8	- 18.409 29	- 5.20738	- 4.59 8	40	.006

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.41 di atas menunjukkan bahwa CAR PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari nilai signifikansi ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

g. GCG (Good Corporate Governance)

Hasil uji *paired sample t-test* GCG (*Good Corporate Governance*) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.42 Hasil Uji Paired Sample T-test

	Paired Samples Test							Sig. (2tailed)
	Paired Differences					t	Df	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper				
Pair GCG Sebelum Pandemi Covid-19 - GCG Saat Pandemi Covid-19	1.30507	2.89754	.57383	.40217	.27930	.3.0062	40	.024

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.0

Tabel IV.42 di atas menunjukkan bahwa GCG PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari nilai signifikansi ($0,024 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio GCG (*Good Corporate Governance*)

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbandingan *Non Performing Financing* antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Menurut Kasmir *Non Performing Financing* merupakan rasio pembiayaan macet terhadap total pembiayaan, pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kemampuan pemulihan termasuk pada kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin kecil rasio *Non Performing Financing* maka semakin sedikit

pembiayaan buruk sehingga total jumlah pembiayaan akan semakin baik.

Berdasarkan pengujian *Paired Sample T-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,020 yang berarti $0,020 < 0,05$, maka secara statistik *Non Performing Financing* terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ariefa yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Terdampak Covid-19” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio NPF. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moegiri, Tutut Dwi Andayani dan Saebani yang berjudul “Analisis Komparatif Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio NPF.

2. Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Menurut Dwi Suwiknyo FDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Semakin tinggi nilai FDR semakin rendah likuiditas bank. Namun,

FDR yang rendah menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan dana.

Berdasarkan pengujian *Paired Sample T-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,032 yang berarti $0,032 < 0,05$, maka secara statistik FDR terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemic Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Rizkha Putri yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio FDR. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Janah yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mega Syariah Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio FDR.

3. Perbandingan *Return On Asset* sebelum dan pada saat pandemic Covid-19

Menurut Zainul Arifin *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau profit yang diperoleh suatu bank. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang direalisasikan bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan asset.

Berdasarkan pengujian Paired Sample T-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,619 yang berarti $0,619 > 0,05$, maka secara statistik ROA tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemic Covid-19, hal ini disebabkan karena pengendalian terhadap aset yang digunakan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 perkembangannya tidak jauh berbeda.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Moegiri, Tutut Dwi Andayani dan Saebani yang berjudul “Analisis Komparatif Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio ROA. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambo Endeng yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio ROA.

4. Perbandingan *Return On Equity* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Menurut Toto Prihadi *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dan total modal. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin tinggi pula

tingkat keuntungan yang direalisasikan bank dan semakin baik posisi bank.

Berdasarkan pengujian Paired Sample T-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,132 yang berarti $0,132 > 0,05$, maka secara statistik ROE tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemic Covid-19, hal ini disebabkan karena pengendalian terhadap modal yang digunakan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 perkembangannya tidak jauh berbeda.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Moegiri, Tutut Dwi Andayani dan Saebani yang berjudul “Analisis Komparatif Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio ROE. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambo Endeng yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio ROE.

5. Perbandingan BOPO antara sebelum dan pada saat pandemic Covid-19

Menurut Muhammad Syaifullah BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional.

Berdasarkan pengujian Paired Sample T-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,015 yang berarti $0,015 < 0,05$, maka secara statistik BOPO terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambo Endeng yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio BOPO. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moegiri, Tutut Dwi Andayani dan Saebani yang berjudul “Analisis Komparatif Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio BOPO.

6. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Menurut Muhammad Saifi CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit.

Berdasarkan pengujian Paired Sample T-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 yang berarti $0,006 < 0,05$, maka secara statistik CAR terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemic Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Rizkha Putri yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio CAR. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambo Endeng yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC” menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio CAR.

7. Perbandingan *Good Corporate Governance* antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Menurut Helmi Haris GCG adalah sistem yang berisi aturan tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan menerapkan prinsip transparansi, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran.

Berdasarkan pengujian Paired Sample T-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,024 yang berarti $0,024 < 0,05$, maka secara statistik GCG terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Janah yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mega Syariah Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio GCG. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ariefa yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Terdampak Covid-19” menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio GCG.

E. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan pengambilan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu dimana dalam mengkomparatifkan NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan GCG.
3. Keterbatasan data peneliti, dimana data dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan, mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini namun peneliti terus berusaha sekuat tenaga dengan bantuan semua pihak agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian di atas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*).
2. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).
3. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*).
4. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*).
5. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan rasio BOPO.
6. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

7. Hasil uji *t-test independent* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan rasio GCG (*Good Corporate Governance*).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini adalah Bank Muamalat kurang produktif dalam mengelola aset dan kualitas modal yang dimiliki sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada laba yang diperoleh serta yang ditargetkan. Bank Muamalat harus lebih memperhatikan aspek ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) untuk menjaga tingkat kesehatan Bank.

C. Saran

1. Bagi Bank Muamalat

Bank Muamalat harus terus menjaga tingkat kesehatan bank sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan Bank Muamalat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti pada satu Bank Umum Syariah saja, perlu bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti di beberapa Bank Umum Syariah untuk melihat bagaimana performa Bank Umum Syariah dimasa Pandemi Covid-19 dan dapat memberikan masukan untuk strategi Bank umum syariah kedepannya dalam menghadapi ancaman ekonomi global yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber AL-Qur'an

Q.S. Al-Baqarah (2) : 175.

Sumber Buku

Amiruddin dan Asikin, Z. (2014). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali.

Andrianto dan Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. Surabaya: Qiara Media.

Arifin, Z. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi, Cet 4*. Jakarta: Pustaka Alfabeta.

Darsono dkk. (2017). *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Gahlia Indonesia.

Haris, H. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gerbang Media.

Hasibuan, M. S. P. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

———. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Muin, R. (2014). *Lembaga Keuangan Syariah*. Makassar: Alauddin University Press.

Nainggolan, B. (2016). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.

Pandia, F. (2014). *Manajemen Dana Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, V. dan Ismal, R. (2014). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia.
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, I. (2020). *Metodologi Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Suwiknyo, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaifullah, M. dkk. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers.
- Taswan. (2015). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Sleman: Deepublish.

Sumber Jurnal

- Alawiyah, T. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.” *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Azmi, F. dkk. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid- 19. *dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 7, No. 3, hlm. 2.
- Iswari, P. W. dan Amanah. (2015). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara VS Swasta. *dalam Jurnal Islaminomic*, Volume 6, No. 2.
- Kosin, B. dan Pratama, R. A. (2021). Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dan Bank Swasta Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *dalam Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 11, No. 1.
- Mansyur, A. (2014). Aspek Hukum Perbankan Syariah Dan Implementasinya Di Indonesia. *dalam Jurnal Dinamika Hukum*, Volume 11, hlm. 68.
- Marimin, A. dan Romdhoni, A.H . (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 1, No. 2, hlm. 75-87.
- Muhith, A. (2017). Sejarah Perbankan Syariah, Attanwir. *dalam Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, Volume 6, No. 1, hlm. 77.
- Mujaddid, F. dan Wulandari, S. (2017). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *dalam Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 2, hlm. 203.
- M. S. N. K. & Purnawati, N. K. (2021). Capital Adequacy Ratio Mediates the Effect of Non-Performing Loan on Returns on Assets in Public Commercial Banks. *dalam American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Volume 5, No. 1, hlm. 651-656.

- Nihaya, A. Z. (2021). Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *dalam Jurnal Ekonomika*, Volume 1, No. 1, hlm. 165 .
- Prastyananta, F. dan Saifi, M. *Analisis Penggunaan Metode RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode*.
- Pujiati, A. (2017). *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Capital) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Rasyid, A. dan Ismail, N. (2016). Filosofi Perbankan Syariah: Antara Idealisme Dan Pragmatisme, Ijtihad. *dalam Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* Volume 1, No. 14.
- Sofyan, A. S. (2017). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah. *dalam Jurnal Bilancia*, Volume 11, No. 2 Juli, hlm. 362.
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *dalam Madani Syariah*, Volume 2, No. 2, hlm. 92.
- Wardani, Y. dkk. (2021). Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Metode Rgec (Studi Kasus Pada Bank Bumn Konvensional Dan Bank Bumn Syariah Tahun 2015-2019). *dalam Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Volume 10, No. 6, hlm. 90.
- Wirakusuma, M. G. dan Toding, M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *dalam E- Jurnal Akuntansi*, Volume 3, No. 2, 2013.
- Yuliani, R. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia. *dalam Tanwirul Uqul* Volume 1, No. 2.

Zaini, M. A. (2019). Konsepsi Al-Qur'an Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah. *dalam Jurnal Iqtisoduna*, Volume 4, No. 1, hlm. 32.

Sumber lainnya

Bank Indonesia. *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011*.

Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank: Bank Indonesia, Pusat Riset Dan Edukasi Bank Sentral, 2014.

Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011. Disesuaikan Dengan Ketentuan Dari SE OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014, hlm. 12.

Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2021.

Otoritas Jasa Keuangan,. *Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK/2014.*

Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbSS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 7.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurul Madania Ayla
2. NIM : 19 401 00250
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan, 06 Februari 2002
5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Jl. Lintas Timur No 9
Panyabungan
9. Telp/HP : 081360305141
10. Email : nurulmadaniaayla@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : M. Arif Gazali
 - b. Pekerjaan : POLRI
 - c. Alamat : Jl. Lintas Timur No 9 Panyabungan
 - d. Telp/HP : 085361811975
2. Ibu
 - a. Nama : Maharani Publistika Nasution
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jl. Lintas Timur No 9 Panyabungan
 - d. Telp/HP : 081275119277

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 078 Panyabungan Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Panyabungan Tamat Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Panyabungan Tamat Tahun 2019
4. S.1 UIN Syahada Padangsidempuan Tamat Tahun 2023

(dalam Jutaan
Rupiah)

No	Pos-pos	Februari 2019
1	ASET	
2	1. Kas	618,066
3	2. Penempatan pada Bank Indonesia	4,366,835
4	3. Penempatan pada bank lain	283,019
5	4. Tagihan spot dan forward	11,202
6	5. Surat berharga yang dimiliki	12,033,483
7	6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	0
8	7. Tagihan akseptasi	554,408
9	8. Piutang	16,162,768
10	a. Piutang Murabahah	21,187,986
11	b. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	5,780,176
12	c. Piutang Istishna'	6,153
13	d. Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan -/-	2,064
14	e. Piutang qardh	744,128
15	f. Piutang sewa	6,741
16	9. Pembiayaan bagi hasil	16,657,002
17	a. Mudharabah	487,634
18	b. Musyarakah	16,169,368
19	c. Lainnya	0
20	10. Pembiayaan sewa	185,106
21	a. Aset ijarah	199,792
22	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	14,686
23	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	0
24	11. Penyertaan	30,331
25	12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	817,739
26	a. Individual	93,334
27	b. Kolektif	724,405
28	13. Aset tidak berwujud	0
29	Akumulasi amortisasi -/-	0
30	14. Salam	0

31	15. Aset Istishna' dalam penyelesaian	0
32	Termin Istishna' -/-	0
33	16. Aset tetap dan inventaris	4,632,536
34	Akumulasi penyusutan-/-	1,351,875
35	17. Properti terbengkalai	574,441
36	18. Aset yang diambil alih	41,070
37	19. Rekening tunda	158,495
38	20. Aset antar kantor	4,553
39	a. Kegiatan operasional di Indonesia	4,553
40	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	0
41	21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	45,485
42	22. Persediaan	0
43	23. Aset pajak tangguhan	118,048
44	24. Aset lainnya	1,115,898
45	TOTAL ASET	55,332,162
46	LIABILITAS DAN EKUITAS	
47	LIABILITAS	
48	1. Dana simpanan wadiah	6,354,676
49	a. Giro	2,642,433
50	b. Tabungan	3,712,243
51	2. Dana investasi non profit sharing	39,307,379
52	a. Giro	1,194,984
53	b. Tabungan	10,607,598
54	c. Deposito	27,504,797
55	3. Liabilitas kepada Bank Indonesia	0
56	4. Liabilitas kepada bank lain	1,222,083
57	5. Liabilitas spot dan forward	11,727
58	6. Surat berharga yang diterbitkan	2,000,000
59	7. Liabilitas akseptasi	416,586
60	8. Pembiayaan diterima	1,150,000
61	9. Setoran jaminan	100
62	10. Liabilitas antar kantor	2,344
63	a. Kegiatan operasional di Indonesia	2,344

64	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	0
65	11. Liabilitas pajak tangguhan	0
66	12. Liabilitas lainnya	855,914
67	13. Dana investasi profit sharing	0
68	TOTAL LIABILITAS	51,320,809
69	EKUITAS	
70	14. Modal disetor	1,103,435
71	a. Modal dasar	4,400,000
72	b. Modal yang belum disetor -/-	3,296,565
73	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0
74	15. Tambahan modal disetor	1,578,925
75	a. Agio	1,578,925
76	b. Disagio -/-	0
77	c. Modal sumbangan	0
78	d. Dana setoran modal	0
79	e. Lainnya	0
80	16. Penghasilan komprehensif lain	816,597
81	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0
82	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	0
83	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	0
84	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	815,028
85	e. Bagian penghasilan komperhensif lain dari entitas asosiasi	0
86	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	0
87	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komperhensif lain	0
88	h. Lainnya	1,569
89	17. Selisih kuasi reorganisasi	0
90	18. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	0
91	19. Ekuitas lainnya	0
92	20. Cadangan	1,487,396
93	a. Cadangan umum	1,487,396
94	b. Cadangan tujuan	0

95	21. Laba/rugi	(975,000)
96	a. Tahun-tahun lalu	(976,517)
97	b. Tahun berjalan	1,517
98	TOTAL EKUITAS	4,011,353
99	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	55,332,162

(dalam Jutaan
Rupiah)

No	Pos-pos	April 2016
1	ASET	
2	1. Kas	928,177
3	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3,034,469
4	3. Penempatan pada bank lain	644,573
5	4. Tagihan spot dan forward	0
6	5. Surat berharga dimiliki	4,347,652
7	6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	0
8	7. Tagihan akseptasi	627,416
9	8. Piutang	17,623,196
10	a. Piutang Murabahah	23,390,715
11	b. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	5,904,093
12	c. Piutang Istishna'	8,849
13	d. Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan -/-	1,716
14	e. Piutang qardh	129,441
15	f. Piutang sewa	0
16	9. Pembiayaan bagi hasil	21,804,579
17	a. Mudharabah	998,887
18	b. Musyarakah	20,805,692
19	c. Lainnya	0
20	10. Pembiayaan sewa	230,290
21	a. Aset ijarah	273,802
22	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	43,512
23	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	0
24	11. Penyertaan	28,497
25	12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	1,106,895
26	a. Individual	120,618
27	b. Kolektif	986,277
28	13. Aset tidak berwujud	184,620
29	Akumulasi amortisasi -/-	102,531
30	14. Salam	0

31	15. Aset Istishna' dalam penyelesaian	0
32	Termin Istishna' -/-	0
33	16. Aset tetap dan inventaris	3,020,143
34	Akumulasi penyusutan-/-	739,042
35	17. Properti terbengkalai	0
36	18. Aset yang diambil alih	737,214
37	19. Rekening tunda	55,347
38	20. Aset antar kantor	6,035
39	a. Kegiatan operasional di Indonesia	6,035
40	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	0
41	21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	34,268
42	22. Persediaan	0
43	23. Aset pajak tangguhan	131,616
44	24. Aset lainnya	1,937,587
45	TOTAL ASET	53,358,675
46	LIABILITAS DAN EKUITAS	
47	LIABILITAS	
48	1. Dana simpanan wadiah	5,113,857
49	a. Giro	2,983,444
50	b. Tabungan	2,130,413
51	2. Dana investasi non profit sharing	35,387,093
52	a. Giro	848,671
53	b. Tabungan	9,541,742
54	c. Deposito	24,996,680
55	3. Liabilitas kepada Bank Indonesia	0
56	4. Liabilitas kepada bank lain	3,947,357
57	5. Liabilitas spot dan forward	0
58	6. Surat berharga diterbitkan	1,675,000
59	7. Liabilitas akseptasi	248,738
60	8. Pembiayaan diterima	1,736,000
61	9. Setoran jaminan	3,337
62	10. Liabilitas antar kantor	0
63	a. Kegiatan operasional di Indonesia	0

64	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	0
65	11. Liabilitas pajak tangguhan	0
66	12. Liabilitas lainnya	1,080,966
67	13. Dana investasi profit sharing	0
68	TOTAL LIABILITAS	49,192,348
69	EKUITAS	
70	14. Modal disetor	1,103,435
71	a. Modal dasar	3,000,000
72	b. Modal yang belum disetor -/-	1,896,565
73	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0
74	15. Tambahan modal disetor	1,578,925
75	a. Agio	1,578,925
76	b. Disagio -/-	0
77	c. Modal sumbangan	0
78	d. Dana setoran modal	0
79	e. Lainnya	0
80	16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	657,162
81	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0
82	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	0
83	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	0
84	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	648,056
85	e. Bagian pendapatan komperhensif lain dari entitas asosiasi	0
86	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	0
87	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komperhensif lain	0
88	h. Lainnya	9,106
89	17. Selisih kuasi reorganisasi	0
90	18. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	0
91	19. Ekuitas lainnya	0
92	20. Cadangan	1,487,396
93	a. Cadangan umum	1,487,396
94	b. Cadangan tujuan	0

95	21. Laba (rugi)	(660,591)
96	a. Laba (rugi) tahun-tahun lalu	(677,292)
97	b. Laba (rugi) tahun berjalan	16,701
98	TOTAL EKUITAS	4,166,327
99	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	53,358,675

Skripsi Nurul Madania-1.docx

ORIGINALITY REPORT

27%	25%	9%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	6%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%
4	ojs.nitromks.ac.id Internet Source	1%
5	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1050 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

28 Juni 2022

Yth. Ibu:

1. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Madania Ayla
NIM : 1940100250
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat sebelum dan saat Masa Pandemi Covid-19.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.